

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN APLIKASI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PENDEMI
DI MTs NEGERI 12 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Sofi Alawiyah Amini

NIM. 17110195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

APRIL 2021

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN APLIKASI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PENDEMI
DI MTS NEGERI 12 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Sofi Alawiyah Amini

NIM. 17110195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

APRIL 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING DENGAN
MENGGUNAKAN APLIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI DI MTs NEGERI 12 BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Sofi Alawiyah Amini

NIM. 17110195

Telah disetujui pada tanggal oleh:

Dosen Pembimbing:



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DENGAN APLIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI MTs
NEGERI 12 BANYUWANGI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sofi Alawiyah Amini (17110195)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Pembimbing

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. H.J. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651205 199403 1 003

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Yudianto, M.Pd

NIP. 19650831 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Karya ini saya persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dari semua pihak, sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari semester awal hingga akhir.
2. Diri saya sendiri yang sudah berjuang bangkit dalam menghadapi beberapa kegagalan dan ketertinggalan, sehingga bisa sampai di detik ini menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang spesial dalam hidup saya, yaitu kedua orangtua Emak dan Bapak yang selalu memberikan support sepenuhnya dan keluarga besar saya tercinta.
4. Sahabat-sahabat saya (Iffatul Khoiroh, Putri, Iffa, Copip, Mirza, Farindah, Arina) yang selalu memberikan dukungan maupun semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada Ustad Muhibbin, Umik Sri Hidayati dan mbk-mbk BTCQ yang selalu memberikan dukungan selama saya tinggal di Malang.
6. Terimakasih kepada teman-teman Pendidikan Agama Islama angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan maupun semangat.

7. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”

(QS. Al-A’Raf: 199)



Benny Afwadzi, M.Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sofi Alawiyah Amini Malang, 23 Maret 2021

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di,

Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sofi Alawiyah Amini

NIM : 17110195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas

Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi

Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri

12 Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan . Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sejauh sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Sofi Alawiyah Amini
NIM. 17110195

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi” dengan baik dan di waktu yang tepat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang yaitu Islam. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat maupun semangat yang telah beliau berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan, motivasi maupun pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk menjadikan tulisan dari penulis menjadi baik lagi. Semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan ilmu bagi kita semua.

Malang, 23 Maret 2021



Sofi Alawiyah Amini

NIM 17110195

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	
ر	= r	ف	= f		

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أَوْ	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Table 2.1 Kerangka Berpikir

Tabel 4.1 Daftar Guru Kelas MTs Negeri 12 Banyuwangi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Pembelajaran kelompok A luring

Gambar 4.2: Bukti kehadiran peserta didik melalui aplikasi E-Learning

Gambar 4.3: Hasil nilai peserta didik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Penerimaan Penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi
- Lampiran III : Profil MTs Negeri 12 Banyuwangi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
المستخلص.....	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	8
C.Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Penegasan/Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Upaya Guru	18
2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak	21
a. Efektivitas Pembelajaran.....	21
b. Pengertian Akidah Akhlak.....	24
c. Ruang Lingkup Pembahasan Akidah Akhlak	26
d. Pembelajaran Akidah Akhlak	26

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
3. Pandemi Covid-19	29
4. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring	31
a. Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh)	31
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	33
c. Aplikasi Pembelajaran Daring	38
d. Macam-macam Aplikasi Yang Digunakan Saat Pembelajaran Daring.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	i
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Latar Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Proses Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi	53
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi.....	53
3. Visi dan Misi MTs Negeri 12 Banyuwangi	54
5. Struktur organisasi MTs Negeri 12 Banyuwangi.....	59
6. Daftar guru MTs Negeri 12 Banyuwangi.....	59
7. Sarana dan prasarana MTs Negeri 12 Banyuwangi	60
E. Hasil Penelitian	61
1. Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring	61
2. Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.	65
3. Masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi.....	69
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	74

A.Upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring.....	74
B.Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.....	77
f. Masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring.	79
BAB VI PENUTUP	86
A.Kesimpulan	86
B.Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran-lampiran	
Curriculum Vitae	



ABSTRAK

Alawiyah Amini, Sofi. 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah*

Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Pembimbing: Benny Afwadzi, M.Hum.

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik agam mempunyai kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia maupun keterampilan. Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting yang terlibat langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dianggap berhasil apabila pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki penghayatan, pengetahuan maupun keyakinan yang benar terhadap hal yang harus diimani oleh umat Islam. Akan tetapi akhir-akhi ini semenjak adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan di Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran di adakan secara daring (dalam jaringan). Terkait hal ini MTs Negeri 12 Banyuwangi menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Penelitian ini difokuskan pada (1) bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi, (2), bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi. (3) apa saja masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati oleh peneliti, wawancara dengan objek penelitian dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa upaya-upaya yang telah guru lakukan yaitu guru mengajar peserta didik tentang penggunaan E-Learning, memberikan metode pembelajaran yang variatif dan kesempatan bertanya bagi peserta didik yang kurang memahami materi. Dan hasil dari upaya-upaya guru tersebut sudah bisa dirasakan oleh peserta didik meskipun masih ada kekurangan. Dari upaya-upaya guru tersebut peserta didik memiliki peningkatan semangat belajar, nilai yang cukup baik dan beberapa peserta didik juga sudah bisa mengamalkan beberapa materi yang guru berikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, seperti kurangnya pemahaman IT peserta didik, kurangnya respon peserta didik maupun kurangnya pemahaman materi maupun tugas yang guru berikan kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Upaya guru, Efektivitas pembelajaran, Akidah Akhlak, Pembelajaran daring, Aplikasi pembelajaran daring, Pandemi.*

المستخلص

علوية أميني ، صفي. 2021. جهود المعلمين لزيادة فاعلية التعلم لمادة عقيدة الأخلاق مع تطبيقات التعلم بالإنترنت أثناء الوباء في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 12 بايوانجي. البحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. تحت إشراف الدكتور بني أفوازي..

التعليم هو عملية تنمية قدرات التلاميذ على القوة الروحية والعاطفية والذكائية والشخصية والكفاءة. وفي تركيز التعليم، كان المعلم له دور مهم و يشارك بشكل مباشر في تحسين جودة التعليم. يعتبر المعلم الناجح إذا كان التعلم يعمل فاعلية كالتعليم لمادة عقيدة الأخلاق التي تهدف إلى أن يكون لدى التلاميذ تقدير حقيقي ومعرفة وإيمان بما يجب أن يؤمن به المسلمون. ومع ذلك، منذ جائحة Covid-19 كان له تأثير كبير على التعليم في إندونيسيا. ولحد من انتشار Covid-19، أصدرت الحكومة الإندونيسية القواعد على أن التعليم يجب أن يتم بالإنترنت. فيما يتعلق بهذا، تقوم المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 12 بايوانجي بتنفيذ الأنشطة التعليمية بالإنترنت باستخدام تطبيقات التعلم بالإنترنت.

يركز هذا البحث على (1) كيف تبذل جهود المعلمين في زيادة فاعلية التعليم لمادة عقيدة الأخلاق بالإنترنت في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 12 بايوانجي، و (2) كيف كانت حصول جهود المعلم لزيادة فاعلية التعليم لمادة عقيدة الأخلاق بالإنترنت في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 12 بايوانجي. (3) ما هي المشاكل التي تحدث في التعليم لمادة عقيدة الأخلاق مع تطبيقات التعلم بالإنترنت في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 12 بايوانجي

ولتحقيق هذه الأهداف، استخدمت الباحثة المنهج الوصفي الكيفي مع الأساليب الوصفية، و جمع البيانات باستخدام الملاحظات أي المراقبة المباشرة أو غير المباشرة والمقابلات والتوثيق.

في هذه الدراسة، توجد هناك العديد من المشكلات التي تحدث في التعليم عقيدة الأخلاق باستخدام تطبيقات التعلم بالإنترنت، مثل عدم الفهم حول تكنولوجيا لدى التلاميذ، والهواتف للتلاميذ لها المشكلة، وضعف شبكة الإنترنت، ونفاذ حزم الإنترنت، وقلة المشاركة وقلة فهم المواد التعليمية والواجبات التي يعطيها المعلم. أما الجهود التي بذلها المعلم هي يرشد المعلمون حول استخدام التعلم الإلكتروني، وينقسم مجموعات الدراسة، وتوفير حزم الإنترنت مجاناً وتوفير طرق التعليم المتنوعة و يعطي فرصة طرح الأسئلة للتلاميذ الذين لا يفهمون المواد التعليمية. والحصول من جهود المعلمين، يشعر التلاميذ بنتائج جهود المعلم على الرغم من وجود النقائص هناك. و من خلال جهود المعلمين، زاد حماسة التلاميذ في التعلم، والنتيجة الجيدة ، و يمكن بعض التلاميذ ممارسة بعض المواد التي يوفرها المعلم في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم ، فاعلية التعلم، عقيدة الأخلاق، التعليم بالإنترنت ، تطبيقات التعلم بالإنترنت ، الوباء

ABSTRACT

Alawiyah Amini, Sofi. 2021. *Teachers' Efforts to Improve the Effectiveness of Akidah Akhlaq Learning with Online Learning Applications during the Pandemic at*

MTs Negeri 12 Banyuwangi. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

Education is a process of developing the students' potential to have spiritual, emotional, self-controlled, intelligent, noble character and skills. In education teachers have a very important role which is directly involved in improving the quality of education. Teachers are considered successful if learning can run effectively. One of the subjects is *Akidah Akhlak* learning which has the aim that students have true appreciation, knowledge and true belief in what Muslims must believe in. However, recently the Covid-19 pandemic has had a major impact on education in Indonesia. To reduce the spread of the Covid-19 virus, the Indonesian government issued a policy which regulates that learning should be held online. Therefore, MTs Negeri 12 Banyuwangi implements online learning activities using online learning applications.

This research is focused on (1) what the problems that occur in *Akidah Akhlak* learning with online learning applications at MTs Negeri 12 Banyuwangi are, (2) how the efforts of teachers in improving the effectiveness of *Akidah Akhlak* online learning at MTs Negeri 12 Banyuwangi are, (3) how the results of the teachers' efforts to improve the effectiveness of *Akidah Akhlak* online learning at MTs Negeri 12 Banyuwangi are.

To achieve these objectives researcher used a qualitative approach with descriptive methods, using data collection techniques of observations. The researcher directly or indirectly observed the learning process, interviews with research objects and documentation.

In this study, the authors found that the efforts that the teacher has made, namely the teacher teaching students about the use of E-Learning, providing varied learning methods and the opportunity to ask questions for students who do not understand the material. And the results of the teacher's efforts can already be felt by students even though there are still deficiencies. From the teacher's efforts, students have an increased enthusiasm for learning, good grades and some students have also been able to practice some of the material that the teacher provides in everyday life. There are several problems that occur in learning *Akidah Akhlak* online using online learning applications, such as a lack of understanding of students' IT, lack of student response and lack of understanding of the material and tasks that the teacher gives to students.

Keywords: *Teachers' efforts, Learning effectiveness, Akidah Akhlak, Online learning, Online learning applications, Pandemic.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup manusia. Baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Melalui pendidikan pula derajat manusia dapat terangkat. Dalam Bahasa Indonesia pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mendidik, mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan. Sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat di masyarakat.²

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru sebagai pengajar yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus bangsa. Guru juga terlibat langsung dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru juga dituntut untuk melakukan pembaharuan dan penyesuaian diri dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam melaksanakan pendidikan, dan keterampilan maupun kepribadian guru itu sendiri. Guru juga merupakan komponen yang paling menentukan sistem pendidikan keseluruhan. Seorang guru juga memiliki peran penting dalam menentukan

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), hlm. 47.

² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43.

keberhasilan siswa. Guru dianggap berhasil apabila dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.³

Berbicara mengenai efektivitas, efektivitas merupakan adanya suatu pencapaian tujuan dengan tepat dari beberapa alternatif pilihan. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai cara mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.⁴ Jadi efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses interaktif yang edukatif antara guru dengan siswa untuk tercapainya tujuan-tujuan dari pembelajaran.⁵ Termasuk salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang tujuannya agar peserta didik mempunyai penghayatan, pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh umat Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat membantu peserta didik dalam mengamalkan tentang agama Islam perihal akhlak baik yang hubungannya manusia dengan Allah ataupun manusia dengan manusia. Sehingga sehari-hari peserta didik mampu bertingkah dan bersikap sesuai Al-Quran dan Hadits.⁶

Akidah Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu Akidah Akhlak merupakan bagian yang pokok dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak

³ Shima Dewi Fauziyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, hlm. 16.

⁴ Hari Suchayowati, *Pengantar Manajemen* (Malang: Wilis, 2017), hlm. 11.

⁵ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, April 2015, hlm. 16.

⁶ Khayat Hidayatullah, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Peserta didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, hlm. 1.

mulia. Sehingga guru harus mampu membimbing pribadi peserta didik dengan mencontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW. karena beliau merupakan teladan yang memiliki kesempurnaan akhlak yang mulia.⁷ Sesuai firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Di Madrasah Tsanawiyah pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai beberapa tujuan yaitu: menumbuhkembangkan akidah maupun penghayatan tentang akidah Islam sehingga peserta didik mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai penerapan dari ajaran akidah Islam.⁸ Salah satu tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu bagaimana seorang pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan namun seorang pendidik juga harus mampu menanamkan sikap iman, takwa dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹

Akhir-akhir ini terjadinya Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar baik, dari segi ekonomi, industri maupun pendidikan. Virus corona atau

⁷ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs.Guppi Samata Gowa," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 78.

⁸ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 6.

⁹ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, hlm. 310.

Covid-19 merupakan virus yang akhir-akhir ini menjadi pembicaraan yang ramai di belahan dunia manapun termasuk di Indonesia. Virus corona atau yang disebut Covid-19 ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus corona ini merupakan salah satu virus menular yang baru saja ditemukan. Update data terakhir pada tanggal 02 Agustus 2020 menurut WHO (*World Health Organization*) sebanyak 17.660.523 orang terkonfirmasi positif dengan 680.894 orang meninggal di 216 negara. Di Indonesia virus ini mulai menyebar sejak awal Maret 2020 sampai sekarang dengan jumlah kasus positif yang tiap harinya bertambah yang hingga saat ini tanggal 21 Oktober 2020 sebanyak 373.109 orang terkonfirmasi positif, 297.509 sembuh dan 12.857 pasien positif meninggal.¹⁰

Untuk mengurangi penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti diberlakukannya *social distancing*, *physical distancing* sampai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah. Adanya pembatasan ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya pendidikan di Indonesia.¹¹ Guna menyikapi dampak Covid-19 pada bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan perihal pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas pendidikan yang dimana mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Peserta didik mulai menjalankan proses pembelajaran secara

¹⁰ Lihat <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tanggal 21 Oktober 2020 jam 20.00 wib.

¹¹ Luh Devi Herliandry dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, hlm. 66.

daring di era *new normal*.¹² Era *new normal* merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat pada umumnya namun tetap mengikuti protokol kesehatan.¹³

Pembelajaran di era *New Normal* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online oleh peserta didik akibat adanya Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Pembelajaran ini dilakukan secara daring (dalam jaringan).¹⁴ Pembelajaran di era *new normal* ini guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menguasai teknologi.¹⁵

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tatap muka antara guru dengan murid yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring dapat mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran meskipun dalam masa Pandemi. Dalam pembelajaran daring juga terdapat beberapa tantangan, salah satunya yang paling utama adalah jaringan internet. Sebagian besar pendidik dan peserta didik menggunakan jaringan internet dengan paket data seluler dan sebagian kecil menggunakan *Wifi*, namun paket data seluler dan *Wifi* terkadang terdapat kendala yaitu susahnya jaringan yang akan

¹² Siti Fatimah, *Pembelajaran di Era New Normal* (<https://osf.io/preprints/lissa/vd6qc/>, diakses 22 Oktober 2020 jam 19.44 wib)

¹³ Agus Muntaha, Eko Syaiful Anwar, "Penerapan Model Matematika Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Sektor Pendidikan Indonesia di Era New Normal," *Jurnal Maju*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 83.

¹⁴ Aniq Amalia dan Siti Fatimah, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)," *Indonesian Science Education Journal*, Vol. 1, No. 3, September 2020, hlm. 149.

¹⁵ Yudi Firamansya, Fani Kardina, "Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik," *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 101.

menghambat pembelajaran daring.¹⁶ Karena tidak semua pendidik maupun peserta didik tinggal di daerah dengan jaringan internet yang sangat baik. Dalam pembelajaran daring tidak hanya jaringan internet saja yang dibutuhkan akan tetapi juga membutuhkan perangkat media seperti laptop, *smartphone*, tablet, komputer dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran daring penggunaan teknologi menjadi hal yang paling penting yang mendukung terselenggaranya pembelajaran daring. Namun ada beberapa peserta didik yang masih belum mempunyai perangkat media yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menghambat terselenggaranya pembelajaran daring.

Di era revolusi 4.0 perkembangan teknologi dan informasi memiliki pengaruh yang besar pada proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan termasuk di Indonesia. Berkembangnya teknologi saat ini memberikan akses yang mudah kepada para pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi teknologi digital di era revolusi industri 4.0 juga dapat memberikan dampak buruk di dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat.¹⁷ Oleh karena itu salah satu hal yang sangat penting yang harus dipahami oleh seorang pendidik adalah mengetahui prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki 4 kompetensi dalam menggunakan teknologi digital dengan tepat, yaitu diantaranya

¹⁶ Ali Sadikin, Afreani Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06 No. 02 2020, hlm. 216.

¹⁷ Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1, Juni 2019, hlm. 21.

1. Pendidik harus mampu menggunakan teknologi dan mampu menerapkan
2. Pendidik harus mempunyai sifat pemimpin agar dapat membimbing peserta didik dalam penggunaan teknologi digital
3. Pendidik mampu memprediksi jika adanya perubahan dan cara menghadapi masalah
4. Pendidik harus mampu memunculkan ide, inovasi dan kreativitas.¹⁸

Dalam pembelajaran daring, berbagai media aplikasi juga sangat dibutuhkan dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran, seperti aplikasi *Whatsapp, Facebook, Telegram, Google Meet, Zoom, E-Learning* dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini sangat dibutuhkan sebagai media interaktif antara guru dengan murid dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa Pandemi seperti saat ini.

Saat ini MTs Negeri 12 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak Pandemi Covid-19 yang menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Akan tetapi di MTs Negeri 12 Banyuwangi masih memiliki beberapa kendala dalam pembelajaran daring. Seperti, tidak sedikit peserta didik yang terkendala karena kepemilikan laptop maupun gadget yang kurang memadai, keterlambatan mengakses informasi dikarenakan sinyal di tempat tinggal peserta didik yang kurang stabil.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PENDEMI DI MTs NEGERI 12 BANYUWANGI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penggunaan aplikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan upaya efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi pada siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkat efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi?
3. Apa saja masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring.

2. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring di masa Pandemi pada siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi diharapkan dapat mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi serta dapat menambah rujukan di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang praktis yaitu:

a. Bagi lembaga

Mendapatkan informasi mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran daring untuk meningkatkan upaya efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Pengelola

Dapat menjadi bahan rujukan maupun masukan dalam mengetahui penggunaan aplikasi pembelajaran daring khususnya untuk pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang penelitian sehingga kedepannya dapat membuat karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi sebagai bentuk kontribusi pada dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini maka perlu adanya analisis terhadap penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut berkaitan dengan rencana penelitian, penelitian itu antara lain:

1. Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Lukmanul Hakim, penelitian berupa skripsi yang disusun oleh Nur Jamisah pada tahun 2018. Dalam penelitian ini terdapat persamaan bahwa adanya pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁹
2. Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, penelitian ini berupa skripsi yang disusun oleh Daroini Muhammad pada tahun 2010.

¹⁹ Nur Jamisah, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Lukmanul Hakim, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Ke guru-an Universitas Islam Negeri Arraniry, 2018, hlm.1-67.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan bahwa adanya pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran yang diteliti, jika penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika penelitian ini fokus pada pelajaran Akidah Akhlak.²⁰

3. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Matematika, penelitian ini berupa jurnal yang disusun oleh Mustakim pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan bahwa adanya pembahasan mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti mata pelajaran Matematika, pada penelitian ini peneliti berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.²¹

4. Efektivitas pelaksanaan pengajaran *online* pada masa pandemic Covid-19 dengan metode survei sederhana, penelitian ini berupa jurnal yang disusun oleh Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, Angelia Patricia Situmorang dan Ismeny Martalena Simatupang pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sama yaitu Pandemi Covid-19.

Sedangkan terdapat perbedaan bahwasanya penelitian ini pada mata

²⁰ Daroini Mohammad, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, hlm. 1-143.

²¹ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Matematika," *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, Mei 2020, hlm. 1-20.

pelajaran Akidah Akhlak yang meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.²²

5. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini berupa jurnal yang disusun oleh Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan bahwa adanya pembahasan mengenai upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, jika penelitian sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah.²³

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Jamisah, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Lukmanul Hakim, 2018	Persamaan penelitian Nur Jamisah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak	Perbedaan penelitian Nur Jamisah lebih fokus pada efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti lebih fokus pada upaya guru untuk meningkatkan	1. Lokasi penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi. 2. Penelitian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di masa Pandemi Covid-19

²² Nova Irawati Simatupang dkk, "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No.2, Juli 2020, hlm. 198-202.

²³ Muhammad Mastur dkk, "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3, 2020.

			efektivitas pada pembelajaran Akidah Akhlak	3. Penelitian didasarkan pada penggunaan aplikasi pembelajaran daring pada pembelajaran Akidah Akhlak
2.	Daroini Mohammad, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, 2010	Sama-sama peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun disini peneliti fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak	Peneliti meneliti upaya guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid-19, peneliti juga meneliti efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid-19, peneliti juga meneliti penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan juga hasil belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak selama masa daring
3	Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada pelajaran Matematika, 2020	Persamaannya terletak sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran daring	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti pada mata pelajaran Matematika, namun disini peneliti meneliti tentang mata pelajaran Akidah Akhlak, perbedaannya juga terletak	Penelitian ini meneliti tentang upaya guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi dengan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan, meneliti tentang hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak secara daring

			pada metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif namun disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif	
4.	Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, Angelia Patricia Situmorang, Ismeny Martalena Simatupang, Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survei Sederhana, 2020	Sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran daring yang sama-sama dilatarbelakangi oleh masalah yang sama yaitu Pandemi Covid-19	Perbedaannya terletak pada responden pada penelitian sebelumnya yaitu mengambil responden pada Sekolah Dasar, akan tetapi pada penelitian ini responden menggunakan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri	Penelitian ini meneliti lebih spesifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 12 Banyuwangi, dan meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring.
5.	Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, 2020	Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam pembelajaran daring dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah dan untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah tsanawiyah Negeri.	Penelitian ini menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran daring pada pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya, apa yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendekati sama dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survei Sederhana dan Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Perbedaan dengan peneliti yang saat ini dilakukan yaitu upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada table diatas dan terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi*”.

F. Penegasan/Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sama dan menghindari kerancuan istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru adalah bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun mendidikan menengah

2. Pandemi Covid 19 adalah penyebaran virus menular yang baru saja ditemukan dan menyebar di berbagai negara di dunia.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran tatap muka antara guru dengan murid yang dilakukan secara online dengan mengandalkan sinyal internet melalui mobile dengan menggunakan sebuah aplikasi.
4. Aplikasi pembelajaran daring adalah sebuah perangkat lunak yang dibuat oleh manusia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran secara online.
5. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan pembelajaran melalui proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam situasi yang edukatif.
6. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah: proses pentransferan pengetahuan mengenai penghayatan dan keyakinan terhadap hal-hal yang harus diimani umat islam.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari enam bab dan setiap babnya memiliki beberapa sub. Agar lebih mudah memahami skripsi ini maka berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan kajian teori. Pada bagian ini dari deskripsi tentang teori upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penyajian data tentang deskripsi objek penelitian dan paparan data mengenai upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil analisis peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini berisi mengenai hal-hal pokok dari semua isi pembahasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha kegiatan dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar.²⁴ Poerwadarminto berpendapat bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, akal dan iktisar. Peter Salim dan Yeni Salim juga berpendapat bahwa upaya merupakan bagian dari tugas utama guru yang harus dilakukan atau bagian yang dimainkan guru.²⁵ Maka berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat upaya merupakan peranan yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara itu, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang mendidik. Mendidik sendiri artinya memelihara dan memberi latihan tentang kecerdasan pikiran dan perilaku.²⁶ Guru merupakan pendidik nasional yang secara langsung merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan.²⁷ Guru juga bisa disebut sebagai pendidik akan tetapi tidak semua pendidik dapat disebut guru, karena secara professional guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan persyaratan

²⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

²⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

²⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

keterampilan secara teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.²⁸ Guru merupakan profesi yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Hal tersebut dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

- a. Guru merupakan seseorang yang menerima amanat dari orangtua untuk mendidik anaknya.²⁹
- b. Guru merupakan jabatan yang harus mempunyai keahlian khusus sebagai seorang guru.³⁰
- c. Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia, karena memiliki peran sebagai pendidik, pengajar maupun pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.³¹

Dalam ajaran agama Islam guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.³² Guru juga bisa diartikan sebagai orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri dalam mencapai tugasnya sebagai hamba Allah.

²⁸ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara Cet. Ke IV, 2004), hlm. 175.

²⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Cet pertama, 1999), hlm. 93.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), hlm. 1.

³¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif* (Jakarta: Amzah, Cetakan pertama, 2003), hlm. 107.

³² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 62.

Tidak semua orang dapat melaksanakan tugas seorang guru karena seorang guru dituntut untuk memiliki persyaratan professional, biologis, psikologis dan pedagogis. Imam Ghazali juga berpendapat bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus menganggap peserta didiknya sebagai anak kandungnya sendiri, sehingga akan memberikan kasih sayang yang penuh dan juga tanggung jawabnya.
- 2) Seorang guru harus ikhlas tanpa pamrih kepada peserta didik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.
- 3) Seorang guru hendaknya mengajarkan semua ilmunya untuk meningkatkan ketauhidan peserta didik.
- 4) Seorang guru harus sabar dalam mendidik.
- 5) Seorang guru harus bisa menyampaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rasio peserta didik maupun mentalitas peserta didik.
- 6) Seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 7) Seorang guru juga harus bisa memberikan teladan.³³

Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki banyak ilmu maupun pengalaman, serta mampu merancang, mengelola pembelajaran dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal.

³³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm. 75.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa upaya guru merupakan bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun mendidikan menengah.³⁴

2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Efektivitas Pembelajaran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) efektif merupakan sesuatu yang ada efeknya, membawa hasil. Menurut Hidayat, Efektif merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menetapkan seberapa jauh target tercapai. Menurut Hamalik, bahwasanya pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang menyediakan untuk peserta didik belajar mandiri dan melakukan kegiatan seluasnya untuk pembelajaran. Kegiatan tersebut peserta didik saat itu, diharapkan dapat tercapainya pemahaman mengenai konsep yang dipelajari. Miarsoe, berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran yaitu ukuran untuk tercapainya keberhasilan interaksi antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran.³⁵ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu pembelajaran melalui proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya ataupun peserta didik dengan guru dalam situasi yang edukatif. Menurut Dunne, efektifitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Yang

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.74.

³⁵ Afifatur Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, Edisi.1, April 2020, hlm. 15.

pertama yaitu mempermudah peserta didik mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, nilai, konsep maupun hasil pembelajaran yang diharapkan. Kedua yaitu keterampilan diakui oleh yang cakap menilai, seperti guru, peserta didik maupun tutor.³⁶

Guru merupakan kunci dari upaya peningkatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan bisa memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ada 3 strategi yang harus dimiliki guru yaitu *pertama*, strategi pengorganisasian, *kedua*, strategi penyampaian dan *ketiga*, strategi pengelolaan. Ketiga strategi ini sangat penting untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.³⁷ Keefektifan dalam pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran ketika di kelas. Adanya hubungan timbal balik peserta didik dan guru sangat dibutuhkan dalam tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana prasarana, media pembelajaran maupun lingkungan sekolah sangat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif model pembelajaran apapun yang digunakan harus menjamin tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Biasanya dibuktikan dengan adanya pencapaian peserta didik pada konsep pelajaran yang dipahami diakhir

³⁶ Mawar Ramadhani, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA N 1 Kalasan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 9.

³⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1.

kegiatan pembelajaran, seperti adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik.³⁸

Hamzah B.Uno mengutip pada Remiswal bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Persiapan sebelum mengajar
- 2) Menyusun bahan ajar
- 3) Membedakan setiap peserta didik
- 4) Motivasi
- 5) Sumber ajar
- 6) Latihan dan pengulangan
- 7) Mengurutkan kegiatan pembelajaran
- 8) Penerapan
- 9) Sikap ketika mengajar
- 10) Penyajian pembelajaran.³⁹

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang prosesnya menggunakan waktu yang cukup yang dapat membuahkan hasil tujuan pembelajaran secara tepat dan optimal. Waktu pembelajaran yang sesuai dengan bobot pelajaran diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi peserta didik. Daru ini peran metode sangat menentukan hal tersebut. Penggunaan waktu yang efisien tersebut dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif.⁴⁰ Menurut Ahmad Rohani adapun pembelajaran dapat dikatakan

³⁸ Remiswal, *Format pengembangan strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 88.

³⁹ *Ibid.* hlm.89.

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 20.

efektif jika pembelajaran tersebut dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a) KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berisi waktu belajar yang tinggi untuk peserta didik.
- b) Menetapkan kandungan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.
- c) Menjadikan suasana pembelajaran yang positif.⁴¹

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata “*Aqada-Ya'qidu-Aqdan-Aqidatan*” yang berarti ikatan, perjanjian, kokoh, simpulan. Akidah juga bisa berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan tentunya tidak terletak dimasing-masing hati setiap orang, maka dari itu akidah merupakan keyakinan yang kuat didalam hati.⁴² Akidah secara istilah merupakan beriman sepenuh hati kepada Allah, meliputi ketauhidan dalam beribadah, beriman kepada percaya kepada malaikat, kitab-kitabNya, Rasul-rasul, hari akhir, Qada' dan Qadar dan semua pokok-pokok keimanan.⁴³ Akidah merupakan landasan berupa keimanan yang menjadikan jiwa tentram, bersih dari keraguan dan kebimbangan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu aqidah merupakan sesuatu yang harus diyakini dan diimani kebenarannya oleh manusia, sesuai yang ada dalam pokok ajaran islam yaitu Al-Quran dan Hadits.

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Cet 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28-29.

⁴² Muhaimin, *Study Islam Dalam Rangka DImensi dan Pendekatan* (Jakarta:Kecana, 2005), hlm. 259.

⁴³ Abdullah Bin Abdul Aziz, *Cara Mudah Memahami Aqidah* (Jakarta:Pustaka At-Tazkiya, 2006), hlm. 4.

Akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai watak dan tabiat.⁴⁴ Secara Bahasa akhlak berasal dari kata “*Khuluk*” yang jamaknya “*Akhlak*” yang artinya budi pekerti, sopan santun dan kebiasaan yang baik. Sedangkan menurut istilah dikutip oleh Abd Ghani Isa yang dikemukakan oleh:

- 1) Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan suatu keadaan dimana jiwa seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) Imam Ghazali, akhlak merupakan sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang dimana dari sifat itu timbullah perbuatan-perbuatan yang tidak dipertimbangkan oleh pikiran terlebih dahulu.

Dari kedua pengertian diatas yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih dan Imam Ghazali meskipun redaksinya berbeda namun intinya sama yaitu akhlak merupakan sesuatu yang ada dalam jiwa manusia yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan dengan pikiran yang dilakukan secara berulang-ulang.⁴⁵ Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia. Akhlak dalam kata sehari-hari dimaksudkan yaitu akhlak yang baik seperti contohnya “orang itu berakhlak” maksudnya orang tersebut punya perbuatan yang baik. “Orang itu tidak berakhlak” maksudnya orang tersebut memiliki perbuatan yang buruk.⁴⁶ Akhlak yang baik sifatnya memberikan sesuatu yang positif sedangkan akhlak yang buruk bersifat tercela.

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 15.

⁴⁵ Abd Ghani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Quran* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm. 9-11.

⁴⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam* (Jakarta: Pustaka panjimas, 1992), hlm. 11.

c. Ruang Lingkup Pembahasan Akidah Akhlak

Ruang lingkup disini memfokuskan pada kajian bidang yang akan dipelajari sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Di Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peningkatan pembelajarannya melanjutkan dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dimulai dengan mempelajari iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan qada' dan qadar yang dibuktikan dengan adanya dalil naqli dan aqli. Serta penghayatan pada *Asmaul Husna* dengan cara menunjukkan ciri-ciri orang yang mengimani *Asmaul Husna* dan juga penerapan mengenai akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membentuk seseorang yang mengerjakan akhlak-akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Oleh karena itu pembiasaan akhlakul karimah oleh peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembelajaran Akidah Akhlak

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat pembelajaran berasal dari kata “belajar” dengan awalan “pem” dan akhiran “an” yang artinya proses

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912, Tahun 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 23.

perubahan perilaku dari pengalaman dan latihan.⁴⁸ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik menggunakan sumber belajar pada lingkungan pendidikan.⁴⁹ Pembelajaran adalah adanya interaksi dua orang yaitu guru dan murid. Munif Chatib berpendapat pembelajaran merupakan pembelajaran merupakan kegiatan mentransfer ilmu dari guru ke murid.⁵⁰ Maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan ilmu maupun pembentukan sikap kepada peserta didik dengan baik. Masih banyak lagi makna pembelajaran menurut para tokoh, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha terencana pada proses berbagi ilmu guna mengembangkan kreatifitas berpikir dan membangun pengetahuan peserta didik sesuai indikator yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mampu mengatasi masalah maupun keluhan siswa dalam belajar. Pendidik juga bukan hanya berperan memberikan teori saja, akan tetapi guru juga harus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu proses sadar melalui usaha terencana yang bertujuan menanamkan keyakinan atau akidah sesuai dengan al-quran dan hadits yang dibuktikan dengan sikap yang baik kepada Allah maupun kepada makhluk ciptaan Allah. Pembelajaran akhlak termasuk dalam pembelajaran yang sangat penting untuk mencetak peserta didik yang

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar, Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 10.

⁴⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media, 2017), hlm. 1.

⁵⁰ Munif Khatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 135.

mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dan juga perlu adanya kerjasama dengan peserta didik untuk sama-sama belajar dan sadar diri dalam membangun pengetahuan keimanan dan akhlak yang baik.⁵¹

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab, pembelajaran Akidah mempunyai karakteristik yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan tentang Islam secara kuat. Sehingga mampu mempertahankan keimanan serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*.⁵² Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Tsanawiyah Aliyah yang terdapat dalam peraturan Menteri Agama yaitu:⁵³

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah dengan memupuk, memberikan dan mengembangkan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman peserta didik mengenai Akidah Islam sehingga menjadi umat muslim yang terus berkembang keilmuan serta ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak yang tidak baik di kehidupan sehari-hari baik individu maupun social, sebagai perwujudan dari nilai-nilai dalam ajaran Islam.

⁵¹ *Ibid*, hlm 5.

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 33.

⁵³ *Ibid*, hlm 39.

Karakteristik dan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak juga harus mengacu pada prinsip Akidah Akhlak karena di dalam islam akidah merupakan dasar pokok. Baik tidaknya seseorang dapat dilihat dari akidahnya. Semakin baik akidahnya maka akhlaknya pun juga akan baik. Adapun prinsip dari Akidah yang dijelaskan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan”:

- a. Perbuatan (akhlak) yang baik didasarkan pada Al-Quran dan Hadits bukan dari aliran yang sesat.
- b. Harus ada keseimbangan berakhlak kepada Allah dengan berakhlak kepada ciptaan Allah.
- c. Dalam mengamalkan akhlak harus bersamaan dengan akidah syariah. Karena ketiga unsur tersebut bagian yang terstruktur dari syariah Allah.⁵⁴

3. Pandemi Covid-19

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi dunia. Pasalnya di tahun 2020 muncul wabah yang disebut Covid-19 yang menginfeksi masyarakat hampir di seluruh dunia. Mulai bulan Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi, sebanyak 8.732 orang meninggal dan 83.313 orang sembuh dari virus ini.⁵⁵ WHO (*World Health Organization*) mengartikan Pandemi adalah adanya penyebaran penyakit baru di seluruh dunia. Akan tetapi tidak ada pengertian yang spesifik mengenai Pandemi, para pakar

⁵⁴ Muhaimin dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 269-275.

⁵⁵ Dana Riksa Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 3, 2020, hlm. 218.

berpendapat mendefinisikan penyakit yang umum. Penyakit ini dipilih secara pengalaman untuk menggambarkan mekanisme penyebaran penyakit dan kegawat darurat. Selain Covid-19 beberapa penyakit lain yang disebut Pandemi seperti, *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS.

Wabah Covid-19 ini mulai muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, yang telah menyebar kurang lebih ke 210 negara. Penyebaran virus ini begitu cepat ditularkan dari manusia ke manusia lainnya. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu problematika baru bagi negara-negara di dunia, pasalnya setiap negara harus mencari cara agar virus ini tidak menyebar semakin luas.⁵⁶ Wabah Covid mulai masuk di Indonesia sejak awal maret 2020 kasus positif sampai pasien yang meninggal terus bertambah hingga menimbulkan perubahan aspek kehidupan manusia. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghindari penyebaran virus yang lebih luas. Seperti diberlakukannya *social distancing*, *physical distancing* sampai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai aspek, salah satunya pendidikan.

Pendemi Covid-19 menjadi pengujian pembelajaran jarak jauh pada aspek pendidikan di Indonesia yang notabene pembelajaran dalam jaringan belum pernah dilakukan secara serempak di semua instansi pendidikan. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh Covid-19 inilah yang mempelopori

⁵⁶ Anggia Valerisha, Marshall Adi Putra, "Pendemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, hlm. 2.

pembelajaran jarak jauh. Kondisi inilah mendesak pendidik maupun peserta didik untuk memanfaatkan teknologi untuk tetap mentransfer pengetahuan secara online dan diharapkan tetap efektif meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda.⁵⁷

4. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring

a. Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh)

Distance learning atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 15 memiliki arti sebagai pendidikan yang peserta didik maupun pendidik berada dalam tempat yang berbeda yang pembelajarannya menggunakan teknologi komunikasi, informasi maupun media lainnya. *Distance learning* atau pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendidikan tatap muka, seperti:

- 1) Sistem pendidikannya pada pelaksanaannya antara peserta didik maupun pendidik terpisah baik jarak maupun waktu.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media yang dapat menyatukan peserta didik maupun pendidik karena peserta didik maupun pendidik tidak berada dalam ruang yang sama. Penggunaan E-Learning seperti media cetak, audio, video maupun komputer cenderung digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik juga akan mendapatkan modul digital yang sama dengan yang didapat dalam pembelajaran tatap muka konvensional.

⁵⁷ Luh Devi Herliandry dkk, "Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, hlm.66.

- 3) Pembelajaran lebih bersifat mandiri. Karena dalam *distance learning* peserta didik dapat mengatur jadwal belajar secara mandiri.
- 4) Komunikasi dalam *distance learning* bersifat dua arah baik itu sesuatu yang disampaikan langsung maupun tidak langsung. Konsep komunikasi tatap muka pada *distance learning* sama dengan pembelajaran secara konvensional. Berbeda halnya dengan konsep komunikasi tanpa tatap muka pada *distance learning* menggunakan media email, *telephone* maupun media lainnya.
- 5) Sistem pembelajarannya bersifat terstruktur.
- 6) Dalam pelaksanaan *distance learning* peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang baik, menggunakan bahan ajar yang menarik, dan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁸

Menurut Chandrawati bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang berprinsip pada teknologi. Michael G berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran terencana yang disajikan dalam tempat dan waktu yang berbeda antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan teknik dan metode khusus, dengan menggunakan teknologi elektronik yang tersusun secara baik. Munir menjelaskan bahwa awal mula pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan sistem modul tertulis akan tetapi sejak berkembangnya teknologi muncullah media yang membantu

⁵⁸ Bambang Supradono, “ Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) di Instusi Perguruan Tinggi Yang Berbasis E-Learning”, *Jurnal Media ElektriKa*, Vol. 2, No. 2, 2009, hlm. 32.

proses pembelajaran jarak jauh seperti, komputer, audio, video, media cetak, multimedia dan internet.⁵⁹

Pembelajaran jarak jauh yang disebutkan dalam Undang-undang Dasar 1945 bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang peserta didiknya dengan pendidik terpisah, dengan menggunakan sumber belajar teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring merupakan salah satu dari *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh.⁶⁰

Menurut Attri, dalam pembelajaran jarak jauh terdapat kendala seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. Menurut Buselic, salah satu yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya interaksi yang efektif dan minimnya pengelompokan. Menurutnya pembelajaran jarak jauh yang efektif juga harus didukung dengan konten yang diberikan pendidik, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar.⁶¹

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet⁶². Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dengan tatap muka tidak secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring

⁵⁹ Dina Sri Nindianti, “Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Peserta didik dan Implikasinya Pada pelayanan Pendidikan”, *Journal Of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 15.

⁶⁰ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No. 4, 2020, hlm.282.

⁶¹ Selvy Windy Lestari, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran”, *Artikel*, Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta, 2020, hlm. 3.

⁶² Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan* (Medan:Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 87.

merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet. Sedangkan menurut Meidawati dkk pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh guru dengan murid yang dilakukan di lokasi terpisah dengan memanfaatkan jaringan internet.⁶³ Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak yang luar biasa salah satunya pada bidang pendidikan. Begitupun dengan proses belajar mengajar yang awalnya menggunakan cara konvensional lambat laun berubah menjadi modern. Menurut Gheytsi, Azizifar dan Gowhari dengan adanya teknologi memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka melainkan dengan menggunakan *platform* yang membantu proses pembelajaran secara jarak jauh.⁶⁴

Pembelajaran daring juga dikenal dengan pembelajaran *online* (*online learning*), pembelajaran jarak jauh, pembelajaran virtual, pembelajaran berbasis web. Pembelajaran dalam jaringan sebenarnya bukanlah pembelajaran yang baru, akan tetapi sudah dikenal semenjak muncul beberapa media pembelajaran online seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak semua instansi pendidikan menggunakan media pembelajaran ini, dan media pembelajaran ini mulai digunakan akhir-akhir ini semenjak Pandemi Covid-19.

⁶³ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi Jawa tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

⁶⁴ Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498.

Menurut Setyosari di dalam pembelajaran daring terdapat beberapa peluang, seperti peningkatan hasil belajar, kebermanaknaan belajar dan kemudahan mengakses materi pembelajaran.⁶⁵ Menurut Syarifudin pembelajaran daring dapat dijadikan solusi di dunia pendidikan jika terjadi bencana alam termasuk masa Pandemi seperti ini. Thome berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks online, pesan suara, video streaming online.

Menurut Atsani ada beberapa platform yang dapat menjadikan pembelajaran antara guru dengan murid melakukan tatap muka meski berbeda lokasi yaitu melalui media *video call*, akan tetapi media ini membutuhkan kuota internet yang lebih besar. Maka dari itu di beberapa wilayah pembelajaran daring tidak mudah untuk dilakukan karena terkendala jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada.⁶⁶

Menurut Arizona pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi misalnya internet, *CD-ROOM*.⁶⁷ Pembelajaran daring membutuhkan kreativitas siswa yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam pembelajaran. Karena kunci dalam pembelajaran daring terletak pada peserta didik dan media teknologi yang digunakan.⁶⁸ Menurut Oktavian dan Aldya bahwasanya pembelajaran daring membutuhkan upaya yang besar bagi guru

⁶⁵ I Ketut Sudarsana dkk, *Covid 19 Prespektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

⁶⁶ Mirzon Daheri dkk, "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 778.

⁶⁷ Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Jurnal unsil*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 22.

⁶⁸ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.16.

maupun orangtua, karena guru maupun orangtua dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.⁶⁹

Pengembangan pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah dilakukan sejak 2013. Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan sudah banyak mengadakan pelatihan maupun lokakarya dan diberlakukannya penjaminan mutu pada pembelajaran daring. Dalam hal ini pemerintah berpandangan bahwasanya pembelajaran daring merupakan hal yang tak bisa dihindari di tengah pesatnya kemajuan teknologi.⁷⁰ Dalam pembelajaran daring peserta didik lebih ditekankan pada ketelitian dan kejeliannya dalam menerima informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu waktu dan tempat lebih fleksible, jika ada permasalahan atau ada materi yang kurang dimengerti peserta didik bisa langsung bertanya dengan guru saat itu juga, pembelajaran daring juga menimbulkan suasana baru bagi peserta didik karena biasanya peserta didik monoton belajar di kelas berbeda halnya dengan pembelajaran daring. Dari beberapa kelebihan tersebut, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik sulit fokus jika suasana pembelajaran di rumah sedang ramai, kuota internet yang terbatas, dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat menghambat terselenggaranya

⁶⁹ Aam Gunawan dkk, "Efektivitas dan Pengalaman Pembelajaran Daring Di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin", *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, hlm. 221.

⁷⁰ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 50.

pembelajaran.⁷¹ Menurut Nursalam pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan, seperti:

- 1) Kurangnya interaksi tatap muka antara guru dengan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 2) Pembelajaran lebih bersifat pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Bidang komersil lebih berkembang daripada bidang akademik maupun sosial.
- 4) Guru dituntut untuk lebih menguasai penggunaan teknik pembelajaran melalui teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- 5) Masih belum meratanya jaringan internet yang baik untuk daerah yang bermasalah dengan listrik, telephone dan komputer.
- 6) Kurangnya keahlian masyarakat tentang penggunaan komputer.
- 7) Belum terlahui menguasai bahasa komputer.
- 8) Timbulnya perasaan isolasi pada peserta didik.
- 9) Timbulnya bermacam-macam kualitas maupun ketelitian informasi, maka dari itu diperlukan panduan ketika menjawab pertanyaan.
- 10) Kurang supportnya alat yang dipakai peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam mengakses gambar, grafik dan video.⁷²

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh bukan hanya tentang fasilitas, akan tetapi kepemilikan kuota internet yang membutuhkan biaya

⁷¹ Mirzon Daheri dkk, "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 777.

⁷² Dwi Muntinah, " Penerapan Metode E-Learning dan Layanan Sirkulasi Sebagai Model Pembangunan Digital Library", *Jurnal Libraria*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 143.

yang cukup banyak untuk memfasilitasi pembelajaran daring akan memberatkan orangtua dari peserta didik yang ekonominya masih tergolong menengah kebawah. Bukan hanya itu saja sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan jaringan internet dikarenakan tempat tinggalnya yang masih di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Meskipun ada jaringan internet akan tetapi terkadang masih belum stabil. Permasalahan-permasalahan tersebut masih banyak dialami oleh peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif.⁷³

c. Aplikasi Pembelajaran Daring

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 lebih dikenal dengan abad globalisasi dan keterbukaan yang ditandai dengan teknologi informasi yang berkembang pesat. Di Indonesia sendiri pemanfaatan media pembelajaran elektronik yang telah diterapkan didukung dengan adanya Permendikbud No 68 Tahun 2014 tentang peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pengelolaan dan implementasi Kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran daring di masa Pandemi saat ini jaringan internet sangat berperan penting. Di zaman teknologi yang semakin canggih, banyak aplikasi pembelajaran daring yang sudah tersedia, seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Class Room*, *Ruang Guru*, *Edmodo*, *E-Learning* dan masih banyak lagi⁷⁴. Oktafia ika handarini berpendapat bahwa bukan hanya aplikasi diatas saja, dalam pembelajaran daring di masa Pandemi

⁷³ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, hlm. 282.

⁷⁴ Sri Gusti dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan:Yayasan Kita Menulis,2020), hlm. 135.

juga bias menggunakan beberapa aplikasi lainnya yang sudah ada di smartphone maupun computer, seperti *Microsoft Office*, *Google For Education*, *Zenius* dan lain sebagainya. Dengan banyaknya aplikasi pembelajaran online tersebut mempermudah pembel ajaran secara daring. Pengajar maupun pelajar juga bias mendownloadnya secara gratis. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, maka tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

d. Macam-macam Aplikasi Yang Digunakan Saat Pembelajaran Daring diantaranya:

1) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi saling mengirim pesan yang berupa chat maupun telfon dan video call. Untuk saat ini aplikasi Whatsapp salah satu aplikasi yang lebih banyak digunakan maupun diminati masyarakat. Dibuktikan dengan hasil survei statistika pada tahun 2013 sampai 2017 yang setiap bulannya pengguna Whatsapp meningkat.⁷⁵

Aplikasi whatsapp bisa digunakan dibeberapa platform seperti *Android*, *IOS* dan sebagainya.⁷⁶ Whatsapp termasuk aplikasi yang bias didownload dengan gratis. Sehingga untuk sang support jika digunakan dalam pembelajaran daring. Ditambah lagi dalam aplikasi Whatsapp menyediakan fitur yang dinamakan enkripsi yang menjamin komunikasi akan aman. Whatsapp juga dapat digunakan untuk mengirim media seperti

⁷⁵ Muhammad Dzaki Firdaus, *Pengembangan Aplikasi Pesan Instan Whatsapp Dalam Pembelajaran Microteaching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri MahaPeserta didik Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018), hlm.7.

⁷⁶ Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 1 & Whatsapp* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 39

dokumen, foto, pesan suara dan lokasi. Aplikasi ini juga menyediakan fitur membuat grup. Sehingga rata-rata pelajar maupun pengajar menggunakan aplikasi whatsapp untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran daring.

2) E-Learning

E-learning merupakan aplikasi pembelajaran yang berbentuk website. Beberapa instansi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi saat ini rata-rata menggunakan E-Learning. Menurut Jetro, Grace dan Thomas E-Learning merupakan salah satu teknologi yang diterapkan pada pembelajaran, entah itu jarak dekat maupun jarak jauh.⁷⁷ Seiring berkembangnya teknologi, E-Learning mengalami beberapa perubahan dengan adanya inovasi-inovasi terhadap kinerjanya. E-Learning juga sudah diterapkan pada pembelajaran bukan hanya sebagai media saja, akan tetapi sudah menjadi konten hingga evaluasi dalam pembelajaran.

Sejak tahun 2005 *E-Learning* semakin berkembang secara luas ditandai dengan munculnya Learning Management System (LMS) hingga berkembang menjadi platform di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. E-Learning dianggap sebagai aplikasi yang menarik dan mempermudah pengajar maupun pelajar dalam mengakses materi pelajaran dimanapun dan kapanpun. Dalam E-Learning juga terdapat forum diskusi yang sangat mudah digunakan. Sehingga pembelajaran daring dianggap lebih fleksibel jika dilihat dari segi waktu dan tempat

⁷⁷ Lidia Sinamihuluk dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi dan Implementasinya*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 105.

dengan E-Learning. E-Learning juga menyediakan platform berupa quis dan penilaian.

Meskipun E-Learning mempunyai beberapa kelebihan namun tidak bisa dipungkiri bahwa aplikasi ini mempunyai beberapa kekurangan, seperti pelajar dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat belajar secara individual. Begitupun dengan pengajar dituntut untuk menguasai aplikasi ini sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan jaringan internet juga kerap kali menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ini.⁷⁸ Meskipun banyak kelebihan dan kekurangan pada aplikasi E-learning namun aplikasi ini dominan digunakan di instansi pendidikan semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

3) Zoom

Zoom meeting merupakan aplikasi komunikasi yang berbentuk videocall. Aplikasi ini bisa didownload secara gratis di android maupun ios. Zoom bukan hanya digunakan dalam pembelajaran saja, namun juga biasa digunakan untuk urusan perkantoran. Aplikasi Zoom bisa digunakan dengan waktu 40 menit dan dapat digunakan tanpa batasan waktu jika akun berbayar.⁷⁹

Pada masa Pandemi Covid-19 aplikasi Zoom menjadi media alternative yang bisa mendukung pembelajaran jarak jauh (daring).

⁷⁸ Rini Mastuti dkk, *Teaching From Home* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 68.

⁷⁹ Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada MahaPeserta didik PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta," *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 06, No. 02, Mei 2020, hlm. 98.

Melalui aplikasi Zoom pembelajaran bisa tetap dilakukan secara tatap muka karena aplikasi ini menampilkan video call yang bisa diikuti orang banyak orang. Zoom meeting termasuk salah satu aplikasi yang mengutamakan audiovisual. Biasanya aplikasi Zoom digunakan dalam pembelajaran dimulai dengan menyebarkan membuat kesepakatan antara pengajar dan pelajar, menyebarkan link meeting, barulah pembelajaran dengan aplikasi Zoom bisa digunakan seperti pembelajaran tatap muka, ketika presentasi bisa menyampaikan feedback secara langsung. Aplikasi Zoom memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Kelebihan:

- a) Kualitas video yang ditampilkannya lebih jernih karna berkualitas HD.
- b) Bisa dengan mudah mengundang teman melalui whatsapp, gmail maupun telegram.
- c) Aplikasi ini bisa digunakan di android, ios maupun windows.
- d) Bisa merekam layar ketika meeting dimulai.
- e) Aplikasi Zoom bisa berbagi foto, file maupun dokumen lainnya.
- f) Dapat diisi 100 orang dengan durasi waktu maksimal 40 menit.
- g) Kekurangan:
- h) Dapat memuat sampai 300 orang dengan waktu yang tak terbatas jika menggunakan akun yang berbayar.⁸⁰

⁸⁰ Hendrik Pandu Paksi & Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 17.

Meski memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, aplikasi zoom banyak digunakan dalam pembelajaran daring maupun *Webinar* di masa Pandemi Covid-19.

4) Google Meet

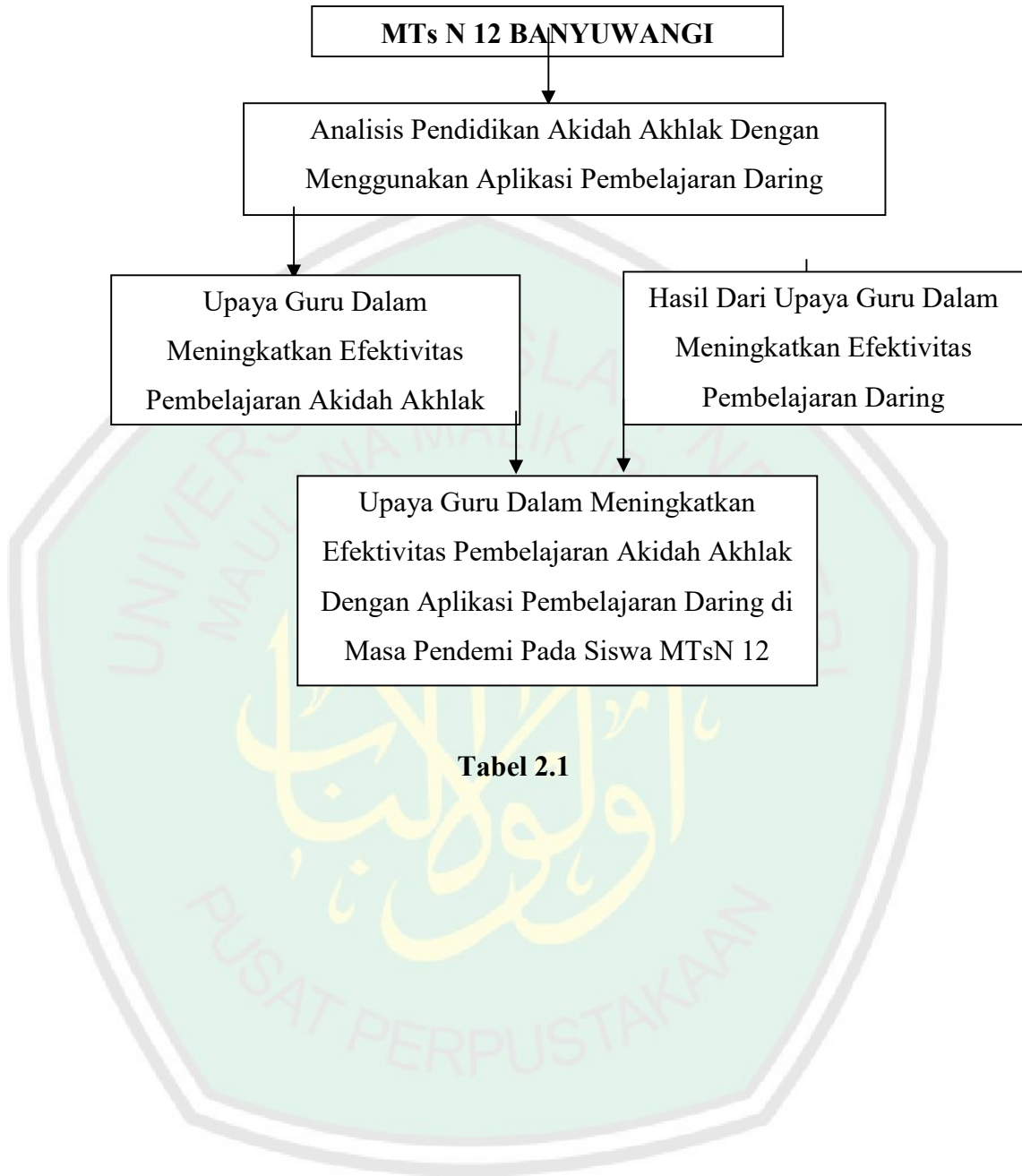
Google Meet merupakan aplikasi web conferencing yang berasal dari Google. Aplikasi ini dapat diakses melalui android, *IOS* maupun windows yang pengaksesannya mudah. Google Meet juga termasuk aplikasi gratis yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, karna Google Meet dapat digunakan untuk presentasi, melihat dokumen pembelajaran dan juga merekam. Google Meet termasuk aplikasi yang mirip dengan zoom yaitu panggilan video. Namun di Google Meet hanya bisa digunakan untuk 25 orang. Dan untuk mendaftar pada aplikasi ini terlebih dahulu harus mempunyai akun Google.⁸¹ Semenjak Pandemi Covid-19 Google Meet berkembang dengan begitu pesat dan menjadi salah satu media alternative yang digunakan dalam pembelajaran daring.⁸²

Semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran diadakan secara daring, maka mulailah bermunculan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang mempunyai kelebihan dan kekurangan pada masing-masing aplikasi.

⁸¹ Ida Bagus Benny Surya Adi Permana dkk, *Adaptasi di Masa Pandemi (Kajian Multidisipliner)*, (Bali:Nilacakra, 2020), hlm. 200.

⁸² Dara Sawitri, "Google Meet untuk Work From Home di Era Pandemi," *Jurnal Prioritas*, Vol. 02, No. 01, April 2020, hlm. 14.

D. Kerangka Berpikir



Tabel 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu sebagai berikut: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (d) Prosedur pengumpulan data, (e) Analisis data, (f) Pengecekan keabsahan temuan, (g) Tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu jenis pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pada siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang berusaha memaparkan peristiwa maupun kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus pada peristiwa tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di sekolah yang akan diteliti.

Pada penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 pada MTs Negeri 12 Banyuwangi, meliputi pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring, upaya guru dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring. Data yang diperoleh disusun dengan menguraikan catatan, mereduksi, merangkum dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama dan kehadiran peneliti merupakan kunci utama. Menurut Lexy J Moeleong kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan penyampai hasil penelitian.⁸³ Peneliti juga harus terjun langsung ke lapangan untuk bisa mendapatkan data. Kehadiran peneliti di lapangan ini sifatnya non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian melainkan disini peneliti hanya sebagai observer atau pewawancara. Karena pada masa Pandemi maka penelitian diadakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2021. Penelitian dilakukan secara daring dengan melibatkan guru dan siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi.

Penelitian ini berkaitan dengan informasi dalam pengambilan data dimulai dari apa saja masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Oleh karena itu

⁸³ Moh. Uzer Usman, *Manjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2001), hlm 6.

setelah peneliti mengambil data tersebut maka peneliti harus memilih informan yang akan diwawancarai.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 12 Banyuwangi. Peneliti memilih tempat tersebut karena MTs Negeri 12 Banyuwangi termasuk sekolah yang salah satu misinya “Melaksanakan pembelajaran kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan” dan di MTs Negeri 12 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang selama Pandemi Covid-19 menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan menggunakan aplikasi E-learning maupun Whatsapp. Akan tetapi di MTs Negeri 12 Banyuwangi masih memiliki beberapa kendala dalam pembelajaran daring. Seperti, tidak sedikit peserta didik yang terkendala karena kepemilikan laptop maupun gadget yang kurang memadai, keterlambatan mengakses informasi dikarenakan sinyal di tempat tinggal peserta didik yang kurang memadai. Maka dari itu merujuk pada permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi.

Latar waktu penelitian ini dilakukan selama proses penelitian yang dibutuhkan. Dengan kegiatan yang meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring di masa Pandemi pada siswa MTs.N 12 Banyuwangi.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diambil di lapangan yang berupa wawancara, dokumentasi maupun observasi pada objek penelitian dan memberikan data kepada peneliti tanpa melalui perantara. Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu: Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 12 Banyuwangi dan beberapa siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa diperoleh melalui perantara, bisa berupa buku, catatan, dokumen atau arsip yang dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti membutuhkan pengumpulan data yang berkaitan dengan data-data sekolah maupun literatur yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.⁸⁴

E. Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu metode yang sifatnya interaktif (wawancara dan pengamatan daring) dan metode non interaktif (pengamatan tidak berperan serta, analisis isi dokumen dan arsip). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang sifatnya interaktif jadi seluruh serangkaian pengumpulan data dari wawancara, pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati oleh peneliti.
- Biasanya hal-hal yang diamati saat penelitian tentang benda-benda hidup

⁸⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.46.

atau mati dan gejala-gejala tingkah laku.⁸⁵ Dalam penelitian kualitatif, observasi sangat penting karena untuk mendokumentasikan secara langsung kegiatan dan interaksi tentang objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk meneliti hal-hal yang terkait dalam penelitian yaitu:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan proses pembelajaran MTs Negeri 12 Banyuwangi.
 - b. Pelaku atau siswa maupun guru yang terlibat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.
 - c. Kegiatan penerapan proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.
2. Wawancara yaitu salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan tatap muka dengan cara berdialog dengan objek penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus merancang pertanyaan terlebih dahulu yang dirangkai dengan baik, biasanya disebut instrument atau pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Huldi S.Pd, M.Pd.I selaku guru bidang studi Akidah Akhlak, Bapak Saiful Umar, M.Pd selaku waka kurikulum dan 3 siswa dari setiap kelas VIII.
 3. Dokumentasi yaitu teknik dalam pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis data berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan bagian sumber data karena dapat

⁸⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta:Referensi, 2013), hlm. 216.

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber data yang terdapat di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan dan mengurutkan data dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional yang nantinya menghasilkan informasi yang mendukung untuk penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara analisis data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, akurat dan factual yang berhubungan dengan fakta-fakta serta sifat yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Oleh karena itu analisis data ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian dianalisis secara sistematis, cermat dan akurat. Pada analisis data ini data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen yang ada serta hasil dari observasi.

Data yang diperoleh di lapangan agar fokus pada permasalahan yang diteliti, maka akan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang ada di lapangan yaitu menganalisis data yang dilakukan terus menerus sampai ketika pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian selesai. Data harus difokuskan pada masalah penelitian sembari peneliti mencari data-data baru.

2. Menganalisis data yang telah terkumpul yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan data-data terdahulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus menguji keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid. Ada 3 cara untuk mengecek keabsahan data bagi peneliti yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian, peneliti merupakan instrument penelitian. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat penting. Keikutsertaan peneliti harus dilakukan dengan perpanjangan waktu, tidak boleh dilakukan secara singkat, agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan

Dalam sebuah penelitian diperlukannya ketekunan untuk melakukan penelitian terus-menerus untuk memahami gejala yang lebih mendalam di lokasi penelitian. Tujuan adanya ketekunan pada penelitian ini untuk mendalami data yang diperoleh.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan prosedur pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Pada teknik ini banyak digunakan pengecekan melalui sumber lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berkenaan dengan proses pada penelitian. Pada penelitian kualitatif tahap penelitian terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Penyusunan proposal penelitian
 - b. Penentuan fokus penelitian
 - c. Konsultasi pemilihan fokus penelitian pada pembimbing
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus izin penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:
 - a. Mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian
 - b. Mencatat data-data yang didapat
3. Tahap analisis data penelitian meliputi:
 - a. Mengelompokkan data penelitian
 - b. Menafsirkan data
 - c. Menecek keabsahan data
 - d. Memberi makna pada data
4. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi:
 - a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Memberbaiki hasil konsultasi kepada pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0333) 461141
Alamat	: Jl. Raya Situbondo No.76 Wongsorejo Banyuwangi
Kode pos	: 68422
Tahun berdiri	: 1965
No statistik madrasah	: 121135100012
NPSN	: 20518703
Luas tanah	: 5.675 M2
Luas bangunan	: 1620 M2
Halaman	: 3000 M2
Kelompok madrasah	: Induk madrasah
Rayon/Sub rayon	: 34/60
Akreditasi	: A

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi

MTs Negeri 12 Banyuwangi awal berdiri pada tahun 1965 dengan nama MTs Swasta Galekan. Awal berdiri MTs Negeri 12 Banyuwangi

berdiri diatas tanah hibah milik H. Nuraini. Berdasarkan gagasan dari tokoh-tokoh agama islam di Desa Sidodadi, salah satu tokohnya yaitu Bapak KH.Kafrawi yang memiliki ide pertama kali untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Adapun tokoh agama lainnya yang mendukung ide mendirikan Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a. H. Abdul Latif
- b. H. Zuhdi
- c. H. Alwi
- d. H. Abdullah
- e. H. Abu Bakar
- f. H. Badrus
- g. Dan lain sebagainya

Akhirnya pada tahun 1986/1987 MTs Galekan telah resmi menjadi filial MTsN Banyuwangi yang dipimpin oleh filial Bapak Sanusi Ali sampai pada tahun 1991/1992 kemudian pada tahun 1994/1995 diganti oleh Bapak Hasan Basri. Pada tanggal 25 November 1995 MTs Galekan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 515A Tahun 1995 yang berlokasi di Jl.Raya Situbondo No.76 Sidodadi, Wongsorejo, Banyuwangi. Sehubung dengan adanya KMA No. 673 Tahun 2016 maka nama madrasah berganti dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Banyuwangi.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 12 Banyuwangi

“Terwujudnya madrasah yang berprestasi, dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan IPTEK, IMTAQ dan berbudaya lingkungan”

Misi MTs Negeri 12 Banyuwangi

- a. Meningkatkan kepribadian ilmu, iman dan amal.
 - b. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
 - d. Mengembangkan kreatifitas, moral dan bakat siswa secara optimal.
 - e. Menumbuhkan wawasan kebangsaan (cinta tanah air).
 - f. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi dan sehat.
 - g. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni serta berkarakter.
 - h. Mengupayakan pelestarian lingkungan.
 - i. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan.
 - j. Mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan.
4. Tujuan MTs Negeri 12 Banyuwangi

Dengan berdasarkan pada visi dan misi yang telah dirumuskan madrasah dengan melihat kondisi madrasah, maka tujuan dari madrasah di tahun 2020/2021 yaitu:

Tujuan umum

- a. Terwujudnya peserta didik yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.
- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Dengan pendekatan saintifik atau yang lainnya, untuk mencapai KI.1 spiritual, KI.2

sikap sosial, KI.3 pengetahuan dan KI.4 keterampilan. Pada siswa kelas VII, VIII dan IX.

- c. Terlaksanya kegiatan pengembangan diri pada bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik pada tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten.
- d. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, disiplin dan islami.
- e. Memiliki jumlah pengajar yang mencukupi dan memadai.
- f. Meningkatkan kualitas atau mutu baik akademik maupun non akademik.
- g. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.

Tujuan khusus madrasah

1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan system penilaian.
2. Meningkatkan hasil Ujian Nasional dengan nilai rata-rata 65,00.
3. Meningkatkan angka presentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.
4. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
6. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

7. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian yang berjiwa ajaran islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni islami.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya dan alam sekitar yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti social dan study kenal lingkungan.
9. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus setiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan sistem penilaian.
10. Mengembangkan program-program pengembangan diri.
11. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
12. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium computer, tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin, lapangan olahraga dan kamar mandi dengan mengedepankan skala prioritas.
13. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.

14. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.
15. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
16. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
17. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Quran, hafalan surah-surah pendek dan pengajian keagamaan.
18. Membentuk kelompok kegiatan pada bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
19. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan olimpiade (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan AKSIOMA pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
20. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten maupun jenjang berikutnya.
21. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta dengan aktif dalam Jambore daerah maupun *event-event* lainnya.
22. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti yang luhur dan berbudaya. Budaya dalam hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

5. Struktur organisasi MTs Negeri 12 Banyuwangi

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

1. Komite madrasah : Drs. Busidin
2. Kepala madrasah : Moh. Untung, SPd. MPd
3. Kepala urusan tata usaha : Bambang Sumitro, S.Sos. MPd. I
4. Waka kurikulum : Saiful Umar, S.Ag
5. Waka kesiswaan : Moh. Makhi, S.Pd
6. Waka sarpras : Ali Nur Hadi, S.Pd
7. Waka humas : Endang Mustikawati, SPd

6. Daftar guru MTs Negeri 12 Banyuwangi

Daftar guru kelas MTs Negeri 12 Banyuwangi

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Ali Nur Hadi, S.Pd	Ilmu Pendidikan Sosial
2.	Moh. Makhi, S.Pd	Ilmu Pendidikan Sosial
3.	Endang M. S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Hariyanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Masluhah L. S.Pd	Matematika
6.	Mukarromah, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Endarwati W. S.Pd	Bimbingan Konseling
8.	Rahmad Zakaria, S.Pd	Matematika
9.	Drs. Abdul Adim	Al-Quran dan Hadits
10.	Arifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Mustawi Erfan, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
12.	Saiful Umar, M.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam/ Fiqih
13.	Toalk Ali, M.Pd	Akidah Akhlak
14.	Huldi, S.Pd, MPd.I	Akidah Akhlak

15.	Imam Ghozali, S.P.I	Bahasa Arab
16.	Muhdar, S.Pd	Ilmu Pendidikan Alam
17.	Susiana, SE	Ilmu Pendidikan Sosial
18.	Dwi Masita, S.Pd. I	Bahasa Arab
19.	Dra. Ainiyah	Matematika
20.	Kholil Bisri M. S.Kom	Teknologi Infomasi dan Komunikasi
21.	Arif Setyawan, S.Pd	Penjas
22.	Rila Tanzila, S.Pd	Ilmu Pendidikan Alam

7. Sarana dan prasarana MTs Negeri 12 Banyuwangi

MTs Negeri 12 Banyuwangi memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu:

- a. Ruang kepala madrasah
- b. Ruang tata usaha
- c. Ruang guru
- d. Ruang belajar siswa
- e. Ruang perpustakaan
- f. Ruang koperasi siswa
- g. Ruang BP
- h. Ruang UKS
- i. Ruang laboratoriu bahasa
- j. Ruang laboratorium komputer
- k. Kamar mandi
- l. Tempat parkir guru
- m. Kantin

- n. Lapangan bola voly
- o. Lapangan lompat jauh
- p. Lapangan futsal
- q. Lapangan upacara
- r. Kamar mandi guru

E. Hasil Penelitian

Pada paparan data ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Negeri 12 Banyuwangi dengan hasil penelitian yang tidak lepas dari fokus penelitian.

1. Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring

Dari beberapa masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring selama masa pandemi yang telah peneliti paparkan sebelumnya berdasarkan hasil dari temuan peneliti. Adapun upaya-upaya yang telah guru Akidah Akhlak lakukan dalam mengatasi masalah masalah yang terjadi selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu:

Pertama, guru mengajari peserta didik secara langsung bagi peserta didik yang kurang memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi E-Learning untuk membuka materi yang guru berikan dan cara mengumpulkan tugas di aplikasi E-Learning. Seperti hasil observasi

peneliti pada tanggal 05 Februari 2021, semenjak pergantian semester dari ganjil ke genap yang dimulai pada bulan Januari 2021 pembelajaran di MTs Negeri 12 Banyuwangi diadakan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) secara bergantian dan setiap kelas ada dua kelompok, satu kelompok melakukan pembelajaran secara tatap muka dan satu kelompok lain melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga didukung dengan data dokumentasi dari peneliti ketika peneliti melakukan penelitian langsung di sekolah.



Gambar 4.1

Pembelajaran kelompok A luring

Hal tersebut memberikan kesempatan kepada guru Akidah Akhlak untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang kurang memahami penggunaan aplikasi E-Learning. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Huldi guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi,

“Ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara luring kemarin, saya tanya kepada anak-anak yang ternyata masih ada kesulitan dalam membuka E-Learning, kemudian saya jelaskan dan saya berikan

contoh langsung kepada anak-anak cara membuka E-Learning, membuka materi dan cara mengumpulkan tugas di E-Learning”.⁸⁶

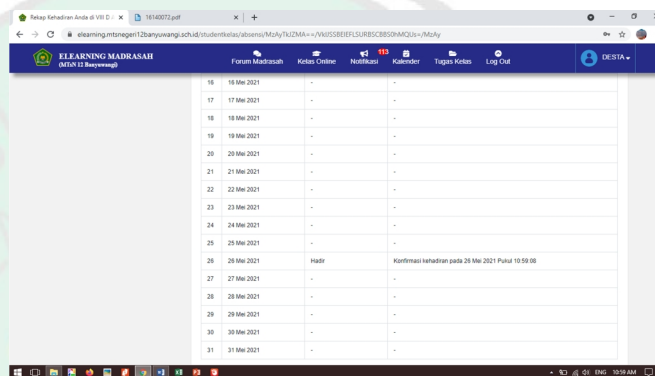
Kedua, adapun upaya guru Akidah Akhlak dalam menghadapi masalah kurangnya respon peserta didik yang kurang berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu beberapa kali guru mengubah metode belajar mulai dari siswa yang hanya membaca bahan ajar yang dikirimkan melalui aplikasi E-Learning kemudian guru mengubah metode untuk memberikan tugas merangkum kepada siswa ternyata respon dari siswa masih belum baik. Kemudian guru mengubah metode pembelajaran menggunakan *teleconference* zoom akan tetapi yang mengikuti pembelajaran hanya beberapa siswa. Kemudian guru mencoba memberikan materi melalui video yang dikirimkan melalui *link* Youtube dan dipertemuan berikutnya peserta didik ditugaskan untuk membaca buku LKS yang dipadukan dengan materi yang guru berikan di minggu sebelumnya melalui video akan tetapi respon peserta didik masih sama. Bahkan guru Akidah Akhlak juga sudah memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar yang kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk memecahkan suatu permasalahan, dan ternyata respon masih kurang. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam wawancara,

“ Untuk upayanya yang pertama, saya ubah metode belajar yang biasanya hanya membaca di bahan ajar kemudian saya suruh merangkum dan dikumpulkan di bahan ajar KI 3, ternyata tidak efektif. Kemudian saya ganti menggunakan pembelajaran melalui *teleconference* zoom ternyata masih saja hanya 30% yang mengikuti. Kemudian saya ubah dengan membentuk kelompok

⁸⁶ Wawancara kepada Bapak Huldi, guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 12 Banyuwangi, pada Rabu 27 Januari 2021.

belajar yang satu kelompok terdiri dari lima orang dan kemudian saya beri tugas dan dipecahkan bersama ternyata hasilnya masih sama”.⁸⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi dari peneliti juga membuktikan masih saja ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui aplikasi E-Learning.



Gambar 4.2

Bukti kehadiran peserta didik melalui aplikasi E-Learning

Ketiga, adapun upaya guru Akidah Akhlak untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang guru berikan selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya langsung tentang materi maupun soal yang kurang dipahami oleh peserta didik melalui forum *chat* grup Whatsapp setiap kelas dan melalui forum grup yang ada di aplikasi E-Learning dan guru sendiri sudah memberikan kesempatan untuk peserta didik tanya langsung dengan mengirim pesan kepada guru Akidah Akhlak secara pribadi melalui aplikasi Whatsapp. Bapak Huldi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwasanya

⁸⁷ *Ibid.*

beliau memberikan fasilitas pemberitahuan melalui Whatsapp jika ada peserta didik yang kurang memahami materi yang beliau berikan.⁸⁸

Bagi sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran biasanya mereka memiliki inisiatif bertanya kepada teman, mencari langsung di buku bahkan mencari di internet jika mereka tidak paham dengan materi maupun tugas yang guru berikan. Seperti yang dilakukan oleh Zein salah satu peserta didik, jika ia tidak memahami materi, ia biasanya mencari pemahaman lain melalui LKS maupun mencari di Google.⁸⁹

Adapun upaya lain yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa yang salah satunya masalah paling umum yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang masih kurang. Salah satu upaya sekolah ialah mengadakan pembelajaran melalui luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) yang setiap kelas dibagi dua kelompok dan tiap kelompok masuk sekolah secara luring dengan bergantian setiap harinya. Maka dari itu ini merupakan salah satu upaya agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan pembelajaran Akidah Akhlak lebih efektif.

2. Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.

Adapun hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring masih bisa dirasakan oleh

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Wawancara dengan Zaen, Peserta didik kelas VIII A MTsN 12 Banyuwangi, pada Senin 25 Januari 2021.

sebagian peserta didik. Akan tetapi tentu masih ada beberapa kekurangan pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pendidik. Adapun hasil dari upaya-upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu:

- a. Bagi beberapa peserta didik yang kurang terhadap pemahaman IT, saat ini peserta didik sudah bisa membuka aplikasi E-Learning dan sudah bisa mengakses materi yang guru bagikan melalui aplikasi E-Learning. Seperti yang telah dirasakan oleh Ulwi, salah satu peserta didik kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi bahwa ia sudah dapat membuka maupun mendownload materi yang telah guru berikan melalui aplikasi E-Learning, akan tetapi terkadang ia belum dapat memahami materi sepenuhnya begitupun dengan tugas yang guru berikan.⁹⁰
- b. Hasil dari upaya yang telah guru lakukan untuk meningkatkan respon peserta didik ketika pembelajaran Akidah Akhlak selama daring hasilnya masih belum terlalu optimal. Tak sedikit upaya yang telah guru lakukan untuk meningkatkan respon dari peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, seperti dengan cara menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, guru membuat video pembelajaran yang diupload di Youtube bahkan dari sekolah sendiri sudah melakukan *home visit* pada peserta didik yang kurang peduli pada pembelajaran Akidah Akhlak secara

⁹⁰ Wawancara dengan Ulwi, Peserta didik kelas VIII A MTsN 12 Banyuwangi, pada Senin 25 Januari 2021.

daring. Ternyata hasilnya masih ada beberapa siswa yang responnya tetap sama cuek terhadap pembelajaran. Menurut bapak Huldi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi, bahwasanya hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak selama daring belum maksimal dikarenakan antusias dari peserta didik yang kurang.⁹¹

Dan dari upaya guru tersebut, menurut Endang salah satu peserta didik kelas VIII juga merasakan belum banyak perubahan karena masih ada peserta didik yang tetap tidak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.⁹²

- c. Salah satu dari upaya guru maupun sekolah untuk menangani masalah sebagian besar peserta didik mengalami kendala kurangnya pemahaman ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, sekolah mulai menerapkan pembelajaran secara luring maupun daring. Akan tetapi hasil dari upaya ini belum sepenuhnya membantu peserta didik. Hal tersebut dikarenakan penjadwalan pembagian kelompok yang intensif. Sehingga hasil dari upaya inipun belum begitu berhasil. Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Huldi,

“ Selama pembagian kelompok luring dan daring setiap kelasnya hasilnya masih sama mbk belum begitu maksimal, dikarenakan jadwal yang ditetapkan sekolah belum terlalu intensif. Jadi setiap kelas itu dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A hari ini daring dan kelompok B luring begitupun

⁹¹ Wawancara dengan bapak Huldi, guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 12 Banyuwangi, pada Rabu 27 Januari 2021.

⁹² Wawancara dengan Endang, Peserta didik kelas VIII D MTsN 12 Banyuwangi, pada Kamis 28 Januari 2021.

sebaliknya, tapi pada kenyataannya upaya ini belum terlalu maksimal”.⁹³

Begitupun dengan upaya guru yang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik ketika tidak memahami materi juga belum terlalu optimal. Karena masih ada beberapa siswa yang mengeluhkan tak jarang guru Akidah Akhlak tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik melalui *chat* Whatsapp. Menurut peserta didik, “ Terkadang guru Akidah Akhlak agak sedikit lama menjawab pertanyaan dari teman-teman, terkadang juga cepat menjawabnya”.⁹⁴

Akan tetapi dari upaya-upaya guru Akidah Akhlak dirasa telah berhasil bagi sebagian peserta didik, karena sebagian peserta didik merasa lebih semangat dalam pembelajaran, peserta semakin mandiri dalam memahami materi dan saling membantu memahami materi antar teman. Seperti observasi yang peneliti lakukan jika dilihat dari nilai selama satu semester upaya-upaya yang telah guru lakukan sedikit banyak telah memberikan perubahan pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan Riska salah satu peserta didik, “ Nilainya bagus dan jadi rajin kak. Karena jika tidak paham dengan materi bisa langsung tanya langsung kepada guru, sehingga tidak

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Wawancara dengan Zaskya, Peserta didik kelas VIII Excel MTsN 12 Banyuwangi, pada Rabu 27 Januari 2021.

memudahkan guru untuk dapat menyampaikan materi, tugas maupun evaluasi kepada siswa.

Dalam penerapannya pembelajaran Akidah Akhlak secara daring mengalami beberapa masalah yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik yang dapat menghambat terselenggaranya pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang terjadi yaitu,

Pertama, kurangnya pemahaman IT peserta didik merupakan salah satu hal yang menghambat terselenggaranya pembelajaran Akidah Akhlak selama daring. Pasalnya beberapa peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi E-Learning yang digunakan sekolah sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran maupun untuk memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Huldi selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut, “ Ada beberapa peserta didik yang ternyata masih kesulitan dalam membuka E-Learning”.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 bahwasanya adanya beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam IT ini menjadikan beberapa peserta didik ketinggalan pembelajaran dikarenakan selama pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara daring guru memberikan materi-materi tentang pembelajaran Akidah Akhlak di E-

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Huldi, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 12 Banyuwangi, pada Rabu 27 Januari 2021.

Learning. Akibat kurangnya pemahaman IT dari peserta didik ini juga beberapa dari peserta didik menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.⁹⁷ Begitupun dengan hasil dari dokumentasi bahwasanya bisa dilihat di aplikasi E-Learning beberapa peserta didik yang masih kesulitan membuka E-Learning terdapat keterangan seberapa sering peserta didik membuka E-Learning.

Kedua, respon peserta didik yang kurang saat pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring ternyata peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi masih banyak sekali yang responnya kurang ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan jika diperkirakan masih belum sampai 80% peserta didik yang responnya sangat kurang pada pembelajaran. Masih banyak dari beberapa siswa yang acuh tak acuh saat guru memberikan materi dan ada juga beberapa siswa yang hampir tidak pernah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan alasan yang bermacam-macam. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah, memang benar bahwasanya beberapa peserta didik memiliki respon yang kurang ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan alasan berbagai macam.⁹⁸

Dari respon peserta didik yang kurang ini menjadikan guru kesulitan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik meskipun dari

⁹⁷ Observasi pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 10.30 WIB.

⁹⁸ Observasi pada tanggal 10 Januari 2021 pada pukul 09.30 WIB.

guru Akidah Akhlak sendiri yang sudah memberikan berbagai macam metode yang menarik kepada peserta didik akan tetapi respon maupun antusias dari peserta didik masih rendah. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Huldi selaku guru Akidah Akhlak bahwasanya, respon dari peserta didik saat pembelajaran daring kurang.⁹⁹

Ketiga, kurangnya pemahaman siswa pada materi. Permasalahan yang hampir semua dialami oleh peserta didik selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu siswa kurang memahami dengan materi yang guru sampaikan melalui *platform* E-Learning. Karena selama pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk lebih aktif belajar secara mandiri daripada pembelajaran diadakan secara tatap muka langsung. Sehingga beberapa peserta didik meremehkan beberapa materi yang guru berikan seolah-olah tidak menghargai upaya dari guru Akidah Akhlak. Dari sinilah beberapa peserta didik akan sulit mengamalkan materi-materi yang telah guru ajarkan. Seperti salah satu contohnya materi tentang adab kepada orangtua dan guru.¹⁰⁰

Akan tetapi tidak semua peserta didik bisa cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui tulisan yang mengharuskan peserta didik membaca materi dan mungkin sebagian dari peserta didik lebih cepat memahami materi jika mendengarkan penjelasan dari guru secara langsung. Bagi sebagian peserta didik juga merasa bosan dengan materi yang guru sampaikan melalui video maupun rangkuman yang

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Huldi, Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi, pada Rabu 27 Januari 2021.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 9 Februari 2021.

dibagikan dalam bentuk file. Maka dari itu banyak peserta didik yang mengeluhkan kurang memahami materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru selama daring. Seperti yang dipaparkan oleh Dika salah satu siswa kelas VIII yang mengungkapkan,

“Menurut saya, lebih enak pembelajaran tatap muka di sekolah. Karena selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring saya dan teman-teman kurang memahami materi yang guru sampaikan melalui video pembelajaran maupun rangkuman yang guru berikan dalam bentuk file yang dikirim di E-Learning”.¹⁰¹

Beberapa siswa bukan hanya kurang memahami materi saja, akan tetapi mereka juga kesulitan dalam memahami soal yang guru berikan

¹⁰¹ Wawancara dengan Dika Peserta didik kelas VIII B MTsN 12 Banyuwangi, pada Selasa 26 Januari 2021.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi, yang dibagi dalam 3 fokus pembahasan, yaitu (1) Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, (2) Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, (3) Masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil data dari penelitian yang dilakukan peneliti yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran daring pada kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu:

1. Guru mengajar secara langsung penggunaan E-Learning.

Dari beberapa masalah yang terjadi salah satunya tentang pemahaman IT peserta didik yang kurang, disini salah satu upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu memberikan pemahaman secara langsung

kepada peserta didik tentang cara penggunaan aplikasi E-Learning seperti cara membuka aplikasi, cara membuka materi maupun cara mengumpulkan tugas yang ada di aplikasi E-Learning. Pemberian pemahaman ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sewaktu pembelajaran mulai dilakukan pemberlakuan pembelajaran secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan) tentunya sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Dengan begitu bagi sebagian peserta didik yang sebelumnya belum begitu paham penggunaan aplikasi E-Learning peserta didik akan lebih memahami penggunaan E-Learning yang diajarkan oleh guru secara langsung. Bukan hanya pemberian pemahaman saja akan tetapi peserta didik juga bisa langsung mempraktikkannya.

2. Merubah metode pembelajaran.

Salah satu masalah yang terjadi ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu beberapa peserta didik kurang merespon tentang materi yang disampaikan oleh guru, bahkan beberapa peserta didik ada yang sampai tidak mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya guru Akidah Akhlak dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti dengan cara peserta didik membaca bahan ajar yang dikirim melalui aplikasi E-Learning kemudian setelah itu peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami materi tersebut, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangkum materi tersebut yang kemudian dikumpulkan di KI 3 yang ada di aplikasi E-Learning akan

tetapi hal tersebut masih belum efektif. Kemudian pada pertemuan selanjutnya guru merubah metode pembelajaran melalui *video conference* yang tersedia pada aplikasi E-Learning akan tetapi peserta didik yang mengikuti pembelajaran hanya sekitar 30% hal tersebut juga belum efektif.

Seperti ditegaskan oleh Atsani bahwa ada beberapa platform yang dapat dimanfaatkan guru dengan murid dalam melakukan pembelajaran tatap muka meski berbeda lokasi yaitu melalui media *video call*, akan tetapi media ini membutuhkan kuota internet yang lumayan besar. Maka dari itu di beberapa wilayah pembelajaran daring tidak mudah untuk dilakukan karena terkendala jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada.¹⁰²

Di pertemuan selanjutnya guru merubah metode pembelajaran lagi menjadi pembelajaran secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 anak yang nantinya setiap kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama yang kemudian dikumpulkan di KI 3 pada aplikasi E-Learning akan tetapi hal tersebut masih belum bisa dikatakan efektif karena masih sekitar 50% siswa yang mengikuti pembelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Bagi sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi masih kesulitan memahami materi Akidah Akhlak selama

¹⁰² Mirzon Daheri, dkk, "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 778.

pembelajaran daring, yang materi tersebut guru berikan melalui aplikasi E-Learning. Salah satu upaya guru Akidah Akhlak untuk menyikapi hal tersebut yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi maupun soal yang belum dipahami. Biasanya guru mempersilahkan peserta didik bertanya melalui forum grup kelas yang ada di E-Learning dan Whatsapp maupun bertanya langsung dengan chat kepada guru melalui Whatsapp. Seperti yang dikatakan Gheytsi, Azizifar dan Gowhari bahwa dengan adanya teknologi informasi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran.¹⁰³

Akan tetapi semenjak memasuki semester genap, MTs Negeri 12 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem pembelajaran secara luring (luar jaringan) maupun daring, jadi setiap kelasnya dibagi menjadi dua kelompok yang masuk secara bergiliran. Pembagian sistem pembelajaran ini merupakan salah satu usaha dari sekolah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yang salah satunya masih banyak peserta didik yang belum terlalu memahami materi yang guru berikan secara daring melalui aplikasi E-Learning.

B. Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.

Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang bisa menyediakan peserta didik untuk belajar mandiri

¹⁰³ Oktavia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498.

dan melakukan kegiatan seluasnya untuk pembelajaran. Kegiatan tersebut diharapkan dapat tercapainya sebuah pemahaman mengenai konsep yang dipelajari. Miarsoe juga berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran dalam pembelajaram untuk tercapainya keberhasilan interaksi antara peserta didik dengan guru.¹⁰⁴

Akan tetapi menurut hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi dari beberapa upaya guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring hasilnya sudah ada meskipun masih ada beberapa kekurangan.

Hasil dari upaya-upaya yang telah guru lakukan memberikan beberapa perubahan, seperti beberapa siswa yang selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring merasa semakin termotivasi untuk rajin belajar dikarenakan ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang diberikan guru secara mandiri, beberapa siswa juga merasa hasil nilai Akidah Akhlak selama pembelajaran daring sudah baik bahkan dari beberapa siswa juga sudah bisa menerapkan beberapa materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi dari beberapa upaya-upaya yang guru lakukan tentu masih ada kekurangan, seperti masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun sudah diperingatkan oleh guru. Begitupun sebagian peserta didik juga merasakan hasil nilai yang belum

¹⁰⁴ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, Edisi. 1, April 2020, hlm. 14.

begitu maksimal. Dan masih ada beberapa siswa yang merasa pemahaman mengenai materi-materi yang guru berikan selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring sangat kurang.

Namun hasil dari upaya-upaya yang telah guru lakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam peraturan Menteri Agama yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah dengan memupuk, memberikan dan mengembangkan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan pengamalan peserta didik mengenai Akidah Islam sehingga menjadi umat muslim yang terus berkembang keilmuan serta ketakwaanya kepada Allah.
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak yang tidak baik di kehidupan sehari-hari baik individu maupun sosial. Sebagai perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰⁵

f. Masalah yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Michael G berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan dan disajikan pada tempat dan waktu yang berbeda antara pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan teknik

¹⁰⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 33.

dan metode khusus, dengan memanfaatkan teknologi elektronik yang tersusun secara baik.¹⁰⁶ Pembelajaran jarak jauh yang disebut dalam UUD 1945 bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya dengan pendidik melakukan pembelajaran secara terpisah dengan menggunakan sumber belajar teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring yaitu salah satu dari pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.¹⁰⁷

Attri berpendapat dalam pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa kendala seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman dan kebiasaan. Buselic juga berpendapat bahwasanya salah satu yang menjadi penghambat pada pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya interaksi yang efektif dan kurangnya pengelompokan. Menurutnya pembelajaran jarak jauh dikatakan efektif jika didukung dengan konten yang diberikan pendidik, fasilitas koneksi internet yang baik serta perhatian yang cukup besar.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui semenjak Pandemi Covid-19 MTs Negeri 12 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan

¹⁰⁶ Dina Sri Nindianti, “Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Peserta didik dan Implikasinya Pada pelayanan Pendidikan”, *Journal Of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 15.

¹⁰⁷ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No. 4, 2020, hlm.282.

¹⁰⁸ Selvy Windy Lestari, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran”, *Artikel*, Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta, 2020, hlm. 3.

(Daring), dengan menggunakan media pendukung seperti aplikasi Whatsapp dan E-Learning. Pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, aplikasi Whatsapp digunakan guru maupun peserta didik untuk memulai pemberitahuan tentang materi yang terjadwal pada hari itu kemudian melalui pesan Whatsapp yang dikirim guru pada grup siswa terdapat pemberitahuan tentang materi yang akan dipelajari siswa maupun *link websait* E-Learning yang jika siswa maupun guru membuka *link websait* tersebut akan otomatis dialihkan pada aplikasi E-Learning Madrasah, kemudian di E-Learning tersebut siswa dapat membukanya dengan *username* maupun *password* yang masing-masing guru maupun peserta didik mempunyai *username* maupun *password* yang berbeda.

Dua aplikasi ini membantu guru dalam menyampaikan materi selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Bukan hanya itu saja, melalui aplikasi E-Learning guru dapat memantau keaktifan siswa melalui absensi yang terdaftar dalam aplikasi maupun tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Di E-Learning siswa juga dapat mengakses bahan ajar yang diberikan oleh guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), standart kompetensi (KI/KD), data siswa yang tergabung dalam E-Learning maupun rekap kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak melalui aplikasi E-Learning. Melalui E-Learning juga siswa dapat mengumpulkan tugas yang guru berikan dengan cara mengupload hasil pekerjaan siswa pada E-Learning pada tugas KI 3 pengetahuan ataupun tugas KI 4 keterampilan. Dari aplikasi E-Learning guru maupun siswa juga bisa melakukan pembelajaran melalui *Video Convergence*.

Akan tetapi pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring masih terdapat beberapa masalah saat pembelajaran yang telah peneliti temukan saat melakukan penelitian. Adapun kendala atau masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman IT peserta didik.

Menurut Setyosari pembelajaran daring mempunyai beberapa peluang, seperti meningkatnya hasil belajar peserta didik, kebermanan belajar dan memudahkan peserta didik dalam mengakses materi.¹⁰⁹ Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran daring yang diadakan di sekolah-sekolah peserta didik masih kesulitan mengakses materi yang diberikan oleh guru dikarenakan kurangnya pemahaman IT oleh peserta didik. Seperti yang terjadi di MTs Negeri 12 Banyuwangi.

Sebagian peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi masih memiliki kendala kurangnya memahami aplikasi E-Learning yang digunakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, peserta didik merasa kesulitan dalam membuka E-Learning, mengakses materi yang guru berikan, bahkan beberapa dari peserta didik masih kesulitan mengumpulkan tugas yang dikirim melalui E-Learning dalam KI 3 maupun KI 4. Karena kurangnya pemahaman tentang IT ini menjadikan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti

¹⁰⁹ I Ketut Sudarsana dkk, *Covid 19 Prespektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

pembelajaran bahkan mereka merasa malas mengakses E-Learning saat pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Respon peserta didik yang kurang.

Selama pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara daring, guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung berbeda halnya jika pembelajaran diadakan secara tatap muka di kelas. Jika pembelajaran diadakan secara tatap muka langsung guru bisa dapat langsung menegur peserta didik secara langsung jika peserta didik kurang respon dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Salah satu masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring salah satunya respon dari peserta didik yang kurang.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, tak sedikit peserta didik yang kurang merespon pembelajaran, sehingga ketika guru membagikan materi pembelajaran Akidah Akhlak beberapa peserta didik acuh tak acuh bahkan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias dari peserta didik ini dapat menghambat terselenggaranya pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif selama daring. Kurangnya respon peserta didik ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring ini akan menyebabkan sulit tercapainya tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Kurangnya pemahaman materi pada peserta didik.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afip Miftahul Basar dengan judul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan di SMPIT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi. Pada penelitian ini ada beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring yaitu seperti, peserta didik kurang memahami materi yang guru berikan, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya penggunaan medi pembelajaran sehingga pembelajaran belum bisa tersampaikan secara maksimal.¹¹⁰

Sama halnya dengan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi, bahwa hampir semua peserta didik mengeluhkan pemahaman yang kurang tentang materi yang guru berikan. Karena bahan ajar yang diberikan guru berupa materi berbentuk file terkadang juga berupa video. Sehingga siswa dituntut untuk memahami materi secara mandiri. Bahkan ada siswa kesulitan memahami dan mengerjakan soal yang guru berikan.

Dari beberapa masalah pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring kelas VIII di MTs Negeri 12 Banyuwangi, ada beberapa hal yang sama dengan pendapat dari Nursalam bahwa ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Kurangnya interaksi tatap muka antara guru dengan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

¹¹⁰ Afip Miftahul Basar, “Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri, Cikarang Barat, Bekasi)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, hlm. 212.

- b. Pembelajaran sifatnya lebih ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Guru dituntut untuk lebih menguasai penggunaan teknik pembelajaran melalui teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- d. Jaringan internet yang masih belum merata baik untuk daerah yang bermasalah dengan listrik, telephone dan komputer.
- e. Belum terlalu menguasai bahasa komputer.
- f. Kurang supportnya alat yang dipakai peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam mengakses gambar, grafik dan video.¹¹¹

¹¹¹ Dwi Muntinah, “ Penerapan Metode E-Learning dan Layanan Sirkulasi Sebagai Model Pembangunan Digital Library” *Jurnal Libraria*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 114.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu, guru telah mengajari peserta didik tentang penggunaan aplikasi E-Learning, guru Akidah Akhlak juga memberikan metode belajar yang lebih variatif sehingga diharapkan metode-metode belajar tersebut meningkatkan respon peserta didik saat pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang kurang paham dengan materi. Salah satu upaya lain yang dilakukan sekolah maupun guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran secara daring yaitu dengan melakukan sekolah secara bergantian secara luring dan daring.
2. Adapun hasil dari upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring sudah cukup efektif akan tetapi masih ada beberapa kekurangan. Dari beberapa upaya yang guru lakukan beberapa siswa termotivasi untuk semakin rajin, dan beberapa siswa mendapatkan nilai yang baik bahkan bisa menerapkan materi yang guru berikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Akan tetapi masih ada juga dari beberapa siswa yang masih tidak mengikuti pembelajaran.
3. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring pada siswa

kelas VIII MTs Negeri 12 Banyuwangi yaitu: *Pertama*, kurangnya pemahaman IT peserta didik. Beberapa peserta didik masih belum memahami cara membuka aplikasi E-Learning, cara membuka materi yang ada pada aplikasi E-Learning maupun cara pengumpulan tugas melalui aplikasi tersebut. *Kedua*, respon peserta didik yang kurang. Beberapa peserta didik masih tidak terlalu peduli dengan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, ketika guru memberikan materi respon dari peserta didik kurang, sehingga hal ini akan mengakibatkan sulitnya tercapai tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, pemahaman siswa pada materi kurang. Masalah ini dirasakan hampir oleh semua peserta didik, karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring peserta didik dituntut untuk lebih mandiri, sehingga hal tersebut menjadi masalah ketika peserta didik dituntut untuk memahami sendiri materi yang guru berikan dengan cara membaca materi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka dapat dimasukkan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Guru

Guru Akidah Akhlak hendaknya bisa memberikan materi dalam bentuk *Power Point* sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang guru berikan dalam bentuk Microsoft Word dan PDF. Selain itu hendaknya guru memberikan motivasi-

motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru yang telah berusaha menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring menjadi efektif, karena guru telah berusaha untuk membuat materi yang lebih menarik sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Akbar Brahma, Ismail, 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta," *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 06, No. 02, hlm. 97-102.
- Amalia, Aniq dan Siti Fatonah, 2020. "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pendemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)," *Indonesian Science Education Journal*, Vol. 1, No. 3, hlm. 148-164
- Andi Prastowo, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmuni, 2020. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pendemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7, No.4, hlm. 281-288.
- Bagus, Benny Surya Adi Permana Ida dkk, 2020. *Adaptasi di Masa Pendemi (Kajian Multidisipliner)*. Bali:Nilacakra.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Azwan Zain, 1996. *Strategi Belajar, Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Bin Abdul Aziz, Abdullah 2006. *Cara Mudah Memahami Aqidah*. Jakarta:Pustaka At-Tazkiya.
- Daheri, Mirzon dkk, 2020. "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal basicedu*, Vol. 4, No. 4, hlm. 775-783.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Devi Herliandry, Luh dkk, 2020. "Pembelajaran Masa Pendemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, hlm. 65-70
- Dewi, Fauziyah Shima, 2018. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Djatnika, Rachmat, 1992. *Sistem Ethika Islam*. Jakarta: Pustaka panjimas.

- Dzaki Firdaus, Muhammad, 2018. *Pengembangan Aplikasi Pesan Instan Whatsapp Dalam Pembelajaran Microteaching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Effendi Pohan, Albert, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi Jawa tengah: CV Sarnu Untung.
- Fatimah, Siti, *Pembelajaran di Era New Normal*
(<https://osf.io/preprints/lissa/vd6qc/>, diakses 22 Oktober 2020 jam 19.44 wib)
- Firamansya, Yudi, Fani Kardina, 2020. “Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik,” *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 4, No. 2, hlm. 99-112.
- Ghani Isa, Abd, 2012. *Akhlaq Perspektif Al-Quran*. Banda Aceh: Arraniry Press.
- Gunawan Aam dkk, 2020. “Efektivitas dan Pengalaman Pembelajaran Daring di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin”, *Jurnal Pengabdian Al- Ikhlas*, Vol. 6, No. 2, hlm. 220-227.
- Gusti, Sri dkk, 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hairun, Yahya, 2020. *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayatullah, Khayat, 2015. “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhtaji Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ika, Oktafia dan Siti Sri Wulandari, 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, hlm. 496-503.
- Irawati, Simatupang Nova dkk, 2020 “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana,” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No.2, hlm. 198-202.
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jamisah, Nur, 2018. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Lukmanul Hakim, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Arraniry.
- Kalsum, Yunus Ummu dan Kurnia Dewi, 2018. “Strategi Guru Akidah Akhlak

- Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs.Guppi Samata Gowa,” *Jurnal UIN Alauddin*, Vol. VII, No. 1, hlm. 76-95.
- Kurniawan, Dayat, 2016. *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi 1 & Whatsapp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kutsiyah, 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media.
- Khatib, Munif, 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung:Kaifa.
- Kutsiyyah, 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Lailatul, Khusniyah Nurul dan Lukman Hakim, 2019. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1, hlm. 19-33.
- Lihat <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tanggal 21 Oktober 2020 jam 20.00 wib.
- Mastuti, Rini dkk, 2020. *Teaching From Home*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Mastur, Muhammad dkk, 2020. “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 74-78.
- Meda Yuliani dkk, 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Minarti, Sri, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teorites-Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah, Cetakan pertama.
- Mohammad, Daroini, 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Muhaimin dkk, 2012. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhaimin, 2005. *Study Islam Dalam Rangka DIMensi dan Pendekatan*. Jakarta:Kecana.
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bina Ilmu.
- Muntaha, Agus, Eko Syaiful Anwar, 2020. “Penerapan Model Matematika Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Sektor Pendidikan Indonesia di Era

- New Normal,” *Jurnal Maju*, Vol. 7, No. 2, hlm. 83-88.
- Muntinah, Dwi, 2015, “ Penerapan Metode E-Learning dan Layanan Sirkulasi Sebagai Model Pembangunan Digital Library”, *Jurnal Libraria*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 138-147.
- Mustakim, 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Matematika,” *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, hlm. 1-12.
- NK, Roestiyah, 2004. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta:Bina Aksara Cet. Ke IV.
- Noer Aly, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Cet pertama.
- Pandu Paksi, Hendrik & Lita Ariyanti, 2020. *Sekolah Dalam Jaringan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912, 2013. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912, 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2013. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasari, Suryawati Dewi, 2018. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal UIN Suka*, Vol. 1, No. 2, hlm. 309-322.
- Ramadhani, Mawar, 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran ELearning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Kalasan* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Remiswal, 2003. *Format pengembangan strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riksa Buana, Dana, 2020. “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 3, hlm. 211-282.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmawati, Afifatu, 2015. “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, hlm. 15-32.
- Sadikin, Ali, Afreani Hamidah, 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah

- Covid- 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06 No. 02, hlm. 215-224.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Ridwan, 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Satiyasih Rosali, Ely, 2020. “Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,” *Jurnal unsil*, Vol. 1, No. 1, hlm. 21-30.
- Sawitri, Dara, 2020. “Google Meet untuk Work From Home di Era Pandemi,” *Jurnal Prioritas*, Vol. 02, No. 01, hlm. 13-21.
- Sinamihuluk, Lidia dkk, 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi dan Implementasinya*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Sri Nindianti, Diana, 2020, “ Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Peserta Didik dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan”, *Journal Of Education and Instruction* , Vol. 3, No. 1, hlm. 14-20.
- Sucahyowati, Hari, 2017. *Pengantar Manajemen*. Malang: Wilis.
- Sudarsana, I Ketut dkk, 2020. *Covid 19 Prespektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Supradono, Bambang, 2009, “ Perancangan Pengembangan Komprehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) di Instusi Perguruan Tinggi Yang Berbasis E-Learning”, *Jurnal Media Elektrika*, Vol. 2, No. 2, hlm. 31-36.
- Tafsir, Ahmad, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.
- Uzer Usman, Moh, 2001. *Manjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Uzer Usman, Moh, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Valerisha Anggia, Marshall Adi Putra, 2020. “Pendemi Global Covid-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital,” *Jurnal Ilmiah Hubungan International*, hlm. 1-7.
- Windy Lestari, Selvy, 2020. “ Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran”, *Artikel Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta*.

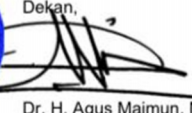
- Yuliani, Mega dkk, 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*. Medan:
Yayasan Kita Menulis.
- Zazin, Nur, 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Lampiran-Lampiran

Lampiran I

Surat Izin Penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id		
Nomor	: 1660/Un.03.1/TL.00.1/11/2020	16 November 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTsN 12 Banyuwangi di Banyuwangi		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Sofi Alawiyah Amini	
NIM	: 17110195	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Di MTsN 12 Banyuwangi	
Lama Penelitian	: November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip		

Lampiran II

Surat Penerimaan Penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi



Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
BANYUWANGI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 12 BANYUWANGI

Jalan Raya Situbondo Sidodadi No. 76 Telp. (0333) 461141 wongsorejo

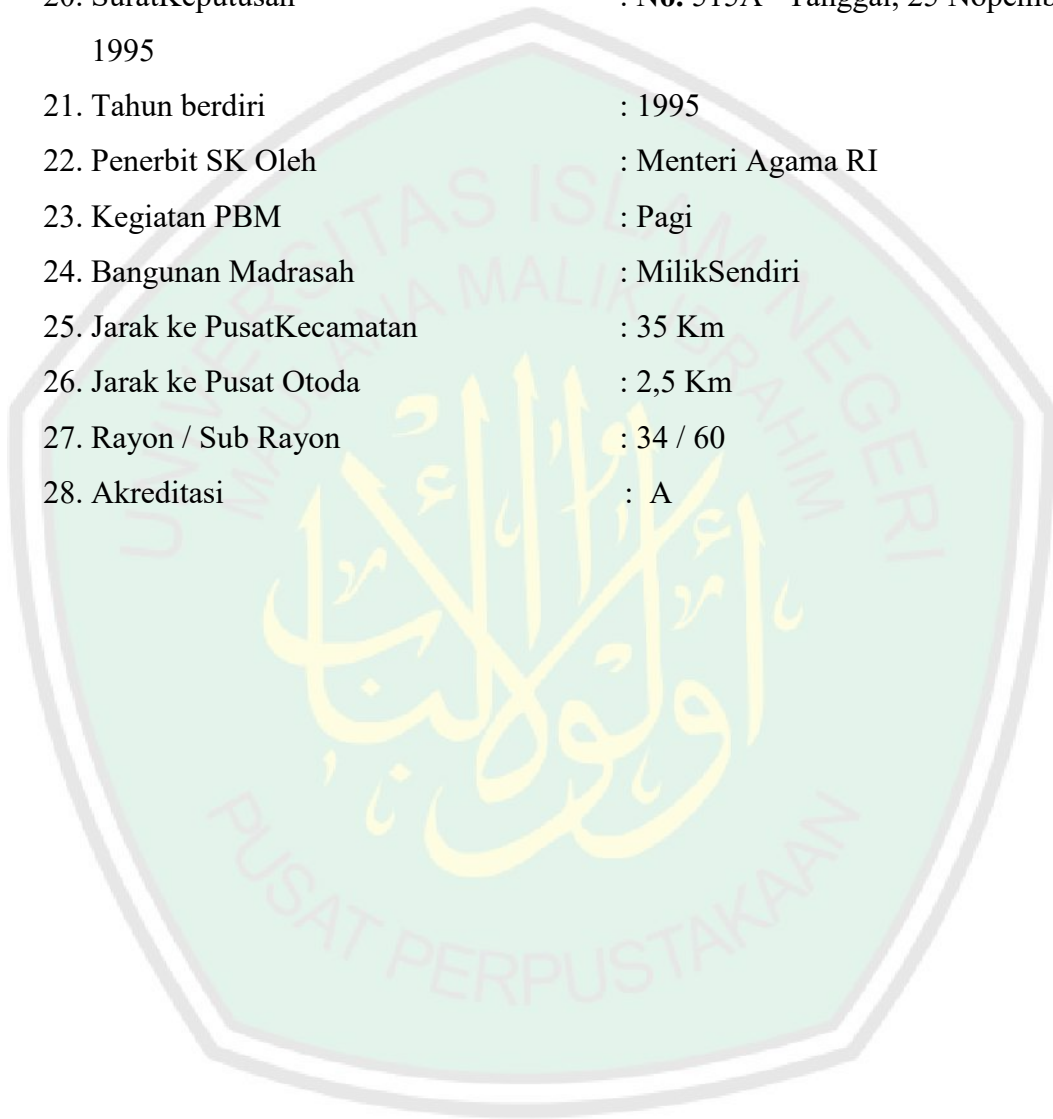
PROFIL MADRASAH 2017-2018



IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri
12 Banyuwangi |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 121135100012 |
| 3. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20581703 |
| 4. Status | : Negeri |
| 5. Tahun didirikan | : 1995 |
| 6. Propinsi | : Jawa Timur |
| 7. Otonomi Daerah | : ----- |
| 8. Desa/Kelurahan | : Sidodadi |
| 9. Kecamatan | : Wongsorejo |
| 10. Kabupaten | : Banyuwangi |
| 11. Kode Pos | : 68422 |
| 12. Telpon | : (0333) 461141 |
| 13. Daerah | : Pedesaan |
| 14. Luas Tanah | : 5.675 M ² |
| 15. Luas Bangunan | : 1.620 M ² |

16. Halaman	: 3.000 M2
17. Lain-Lain	: 1.055 M2
18. Status Madrasah	: Negeri
19. Kelompok Madrasah	: Induk Madrasah
20. SuratKeputusan 1995	: No. 515A Tanggal, 25 Nopember
21. Tahun berdiri	: 1995
22. Penerbit SK Oleh	: Menteri Agama RI
23. Kegiatan PBM	: Pagi
24. Bangunan Madrasah	: MilikSendiri
25. Jarak ke PusatKecamatan	: 35 Km
26. Jarak ke Pusat Otoda	: 2,5 Km
27. Rayon / Sub Rayon	: 34 / 60
28. Akreditasi	: A



Gambaran Umum MTs Negeri Wongsorejo Wongsorejo

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Wongsorejo

Pada awalnya Madrasah ini didirikan dengan nama MTs Swasta Galekan berdiri sejak tahun 1965 diatas tanah hibah keluarga H. NURAINI, atas prakarsa tokoh-tokoh agama Islam di Sidodadi Wongsorejo dimotori yang mempunyai ide pertama kali untuk mendirikan MTs adalah Bapak KH Kafrawi, didukung tokoh tokoh Agama antara lain

1. KH. Kafrawi
2. H. Abdul Latif
3. H. Suhdi
4. H. Alwi
5. H. Abdullah
6. H. Abu bakar
7. H. Badrus
8. Dll.

MTs Swasta Galekan Wongsorejo pada Tahun ajaran 1986/1987 resmi menjadi Fillial MTsN Banyuwangi dengan pimpinan Filial Bp. Sanusi Ali sampai 1991/1992 diganti oleh Bp. Hasan Basri hingga 1994/1995.

Penegerian MTs Negeri Galekan ini pada tanggal 25 Nopember 1995. Dengan SK Menteri Agama RI No. : 515A Th.1995, pertama kali MTs Negeri ini menempati lokasi Jl. Raya Situbondo Desa Sidodadi Kec. Weongsorejo

Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTs Negeri Wongsorejo adalah :

1. Bapak A. MAKKI Menjabat mulai tahun 1995 s/d 2004
2. Bapak Drs. KOMARUN Menjabat mulai tahun 2004 s/d 2006
3. Bapak Drs. IMAM THURMUDHI Menjabat mulai tahun 2006 s/d 2007
4. Bapak DALYONO, SPd Menjabat mulai tahun 2007 s/d 2010
5. Bapak Drs. SLAMET ROKHMAN Menjabat mulai tahun 2010 s/d 2014.
6. Bapak SUGENG MARYONO, SPd.MM Menjabat mulai tahun 2014 s/d 2019.
7. Bapak H.MOH. UNTUNG, SPd.MPd Menjabat mulai tahun 2019 s/d sekarang.

3. Sarana dan Fasilitas MTs Negeri Wongsorejo

MTs Negeri Wongsorejo bentuknya seperti pada denah dan keadaannya masih baik. Sekolah tersebut mempunyai beberapa ruang seperti terlihat dalam daftar 1 di bawah ini .

Daftar :1 Fasilitas dan Saran MTs Negeri Wongsorejo

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Belajar Siswa	15
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang KOPSIS	1
7	Ruang BP	1

8	Ruang UKS	1
9	RuangLaboratoriumBahasa	1
10	RuangLaboratoriumKomputer	1
11	KamarMadi / WcSiswa	10
12	Tempat Parkir Guru	1
13	Kantin	2
14	Lapangan Bola Voly	1
15	Lapangan Lompat Jauh	1
16	Lapangan Fudsal	1
17	Lapangan Upacara	1
18	Ruang Kamar Mandi / Wc Guru	6

4. Keadaan Personalia MTs Negeri Wongsorejo.

Personalia MTs Negeri Wongsorejo pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 38 dengan perincian 26 orang tenaga edukatif dan 10 orang tenaga administrasi dan karyawan. Adapun nama dan bidang tugas guru MTs Negeri Wongsorejo dapat dilihat pada daftar berikut :

Daftar 2 : Nama, Jabatan dan Bidang Tugas Guru MTs Negeri Wongsorejo.

No	Nama	Jabatan	Bidang Tugas
1	Moh,Untung, S.Pd. M.Pd.	Kepala Madrasah	
2	Ali Nurhadi, S.Pd.	Guru	
3	Dra. Atiqoh	Guru	
4	Mohammad Makhi, S.Pd.	Guru	
5	EndangMustikowati, S.Pd.	Guru	
6	Hariyanto, S.Pd.	Guru	
7	Endarwati Widyastuti, S.Pd.	Guru	
8	MaslukhahLuaili, S.Pd.	Guru	
9	AniKurniawati, S.Pd.	Guru	
10	Drs. SaifulBahri	Guru	
11	MustawiErfan, S.Pd.	Guru	
12	Arifah, S.Ag.	Guru	
13	Drs. Abdul Adim	Guru	
14	Imam Ghozali, S.Pd.I.	Guru	
15	Muhdhar, SPd	Guru	
16	Saiful Umar, SAg	Guru	
17	Susiana, S.E.	Guru	
18	Tolak Ali, SAg	Guru	
19	Ansori, S.Pd.	Guru	
20	Mukarromah, SPd	Guru	
21	RahmadZakaria, SPd	Guru	
22	Dra. Ainiyah	Guru	

23	Dwi Masithah, S.Pd.I	Guru	
24	KholilBisriMustofa	Guru	
25	Arief Setiawan, SPd	Guru	
26	Rila Tanzila, SPd	Guru	

Daftar : 3 Nama- Nama Karyawan MTs Negeri Wongsorejo

No	Nama	Jabatan	Status
1	H.Bambang	Ka. Tata Usaha	Pegawai Tetap
2	Sumitro,S.Sos.MPdI	Staf TU	Pegawai Tetap
3	Sholehudin	Staf TU	Pegawai Tetap
4	Suhariyanto	Staf TU	Pegawai Tidak
5	Yulita Romailya	Staf TU	Tetap Pegawai
6	Syaiful Bahri	Staf TU	Tidak Tetap
7	Rohman	Satpam.	Pegawai Tidak
8	Amirudin	Kebersihan	Tetap Pegawai
9	Sumarni	Kebersihan	Tidak Tetap
10	Suparno	Penjaga Malam	Pegawai Tidak
	Wiyono		Tetap Pegawai

			Tidak Tetap
--	--	--	-------------

Wongsorejo, 01 Nopember 2019

Kepala MTsN 12 Banyuwangi

MOH.UNTUNG,SPd.MPd

NIP. 196502081998031005



Lampiran IV

Pedoman wawancara “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi

A. Guru Akidah Akhlak

1. Sejak tahun berapa bapak mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 12 Banyuwangi?
2. Semenjak adanya Pandemi yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran daring, apakah bapak menggunakan RPP yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasanya?
3. Selama pembelajaran diadakan secara daring, apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran daring?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring selama masa Pandemi ini?
5. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, media dan metode apa yang bapak gunakan selama ini?
6. Apakah menurut bapak media yang digunakan sudah sangat membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?
7. Apa saja kendala yang bapak hadapi selama proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?
8. Apa solusi yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
9. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif?
10. Bagaimana hasil dari upaya bapak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?
11. Untuk model penilaian (Afektif, psikomotorik dan kognitif) pembelajaran Akidah Akhlak selama pembelajaran daring seperti apa?

Pertanyaan kepada Waka Kurikulum

1. Bagaimana desain pembelajaran daring Akidah Akhlak ?

2. Apakah saja masalah yang terjadi pada pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan aplikasi pembelajara daring?
3. Selama ini menurut bapak bagaimana upaya gurunya dalam meningkatkan keefektivan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?
4. Selama satu semester kemarin dari upaya guru yang dilakukan kira-kira hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak seperti apa?
5. Semenjak pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, apakah guru diwajibkan membuat program semester sesuai dengan keadaan Pandemi saat ini?

Pertanyaan kepada siswa

1. Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring? Lebih enak belajar di kelas atau di rumah?
2. Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?
3. Apa saja kesulitan yang adik-adik hadapi dengan materi yang guru berikan?
4. Apakah adik-adik langsung paham dengan materi yang guru berikan?
5. Apa yang adik-adik lakukan jika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami?
6. Apakah adik-adik kesulitan dengan tugas Akidah Akhlak yang diberikan guru pada saat pembelajaran daring?
7. Menurut adik-adik apa saja masalah yang adik-adik alami ketika melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?
8. Dengan aplikasi whatsapp dan e-learning apakah menurut adik-adik sudah membantu dalam proses pembelajaran?
9. Lalu upaya guru Akidah Akhlak selama ini seperti apa jika adik-adik mengalami masalah tersebut?
10. Dari upaya guru akidah dalam membantu proses pembelajaran akidah secara daring, kira-kira bagaimana hasil dari pmbelajaran adik-adik selama satu semester untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?

Lampiran V

Transkrip wawancara

1. Transkrip wawancara dengan Waka Kurikulum.

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Saiful Umar

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021

Pukul : 16.11 WIB

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana desain pembelajaran Akidah Akhlak selama pembelajaran daring?	Untuk desain pembelajaran Akidah Akhlak selama daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah yang di dalamnya akan memudahkan mentransfer ilmu yang efektif antara guru dengan peserta didik.
2.	Apakah untuk pemberituannya melalui Whatsapp pak?	Bisa pakai forum di E-Learning dan bisa pakai Whatsapp.
3.	Apakah sebelumnya guru-guru pernah diberikan pelatihan mengenai pembelajaran daring?	Itu pasti.
6.	Untuk masalah-masalah dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak apakah ada laporannya pak?	Untuk masalah-masalahnya tinggal melihat di E-Learning karena semua data tersimpan di aplikasi E-Learning.
7.	Setiap rapat yang dilakukan oleh guru-guru apakah pernah dibahas mengenai permasalahan yang timbul pada pembelajaran daring?	Pasti ada masalah karena dalam sebuah proses untuk melaksanakan sesuatu yang baru dari tatap muka ke daring pasti ada masalah dan persoalan itu diselesaikan

		waktu rapat. Seperti proses pemahaman bapak/ibu guru tentang IT masih sambil belajar sehingga dari sekolah sendiri membentuk tim yang khusus untuk membimbing guru jika ada masalah dengan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
8.	Apakah bapak mengetahui upaya dari guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Kalau berbicara keefektifan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak antara tatap muka dengan daring itu memang sangat jauh berbeda. Baik dari segi waktu, perhatian kepada peserta didik, kondisi peserta didik di rumah masing-masing. Akan tetapi dengan adanya aplikasi E-Learning , kita dapat mengetahui kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa mengikuti mulai dari bahan ajar, CBT maupun hal-hal lain guru dapat memonitoring dan memahami kondisi siswa. Dan ini kita tidak bisa katakana maksimal, karena proses daring dan tatap muka sangat berbeda sekali, akan tetapi dengan aplikasi tersebut kita banyak memahami hal-hal yang dilakukan daring biasa seperti Whatsapp atau yang lain, dengan aplikasi ini kita bisa melakukan hal-hal yang biasa kita lakukan pada pembelajaran tatap muka.

		Akan tetapi kalau bicara maksimal pada masa Pandemi ini tidak. Kalau berbicara untuk selevel daring mungkin ini adalah solusi untuk tetap mentransfer ilmu kepada peserta didik lebih baik.
9.	Apakah semenjak pembelajaran daring guru diwajibkan membuat RPP, Promes dan lain-lain menyesuaikan keadaan saat ini?	Benar, setiap guru membuat kelas online sesuai kelasnya memastikan semua siswa masuk ke kelas online kemudian setelah semua siswa masuk di kelas online, bapak/ibu guru baru membuat RPP, KKM dan lainnya.

2. Transkrip wawancara dengan guru Akidah Akhlak.

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Huldi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021

NO	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Sejak tahun berapa bapak mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 12 Banyuwangi?	Saya mulai mengajar bidang studi Akidah Akhlak di MTs Negeri 12 Banyuwangi sejak tanggal 1 Januari 2018.
2.	Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran daring?	Untuk pelatihan daring ini dari pihak madrasah dan saya mencari-cari informasi dari teman-teman yang lain.
3.	Bagaimana sistem pembelajaran Akidah Akhlak selama pembelajaran daring.	Untuk sistemnya dari sekolah, anak-anak dikelompokkan secara perkelas sesuai jadwalnya.
4.	Selama pembelajaran daring, bapak menggunakan media dan metode seperti apa?	Untuk medianya menggunakan Whatsapp, E-Learning dan Google Form dan untuk metodenya menggunakan

		metode Tanya jawab secara daring dengan anak-anak.
5.	Apakah media yang digunakan sudah sangat membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Untuk sementara kendalanya tidak ada dan medianya sudah membantu.
6.	Apa saja kendala yang bapak hadapi selama proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Untuk kendalanya: 1. Dari anak-anak sendiri, anak-anak terkadang tidak ada respon, cuek dengan pembelajaran ketika daring. 2. Kendala ekonomi karena murid-murid MTs Negeri 12 Banyuwangi kebanyakan menengah kebawah. 3. Terkait dengan jaringan anak-anak yang di pelosok sulit. 4. Ada beberapa siswa yang ternyata masih kesulitan dalam membuka E-Learning.
7.	Apa solusi yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Solusinya yaitu: 1. Saya menghubungi wali kelasnya, kalau untuk yang anak binaan saya biasanya saya telfon. Ketika saya pantau suruh mengerjakan tugas hanya beberapa orang saja tetapi ketika saya telfon dan saya bertanya semuanya bisa menjawab. Jadi ya memang dari anak-anaknya yang antusiasnya kurang. 2. Kemudian untuk masalah jaringan yang kurang bagus, anak-anak yang rumahnya di pelosok sudah saya suruh berkelompok dengan teman-temannya yang sinyal di rumahnya cukup baik.

		3. Untuk masalah paket data internet sudah diberikan paket data beberapa kali dari sekolah. 4. Ketika pembelajaran Akidah Akhlak secara daring kemarin, saya Tanya kepada anak-anak ternyata masih ada kesulitan dalam membuka E-Learning. Kemudian saya jelaskan dan saya berikan contoh langsung kepada anak-anak cara membuka E-Learning, membuka materi dan cara mengumpulkan tugas di E-Learning.
8.	Bagaimana solusi dari bapak sendiri menanggapi siswa-siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Saya laporkan kepada pihak Madrasah dan pihak Madrasah mengutus guru BK untuk home visit ke siswa-siswa yang kurang peduli pada pembelajaran daring.
9.	Bagaimana upaya bapak jika ada murid yang kurang memahami materi dan soal yang bapak berikan?	Sudah saya fasilitasi di pemberitahuan Whatsapp jika ada murid yang tidak paham dengan materi maupun soal untuk langsung chat ke saya.
10.	Apakah bapak langsung merespon pertanyaan dari murid ketika murid tidak paham dengan materi atau tugas?	Langsung saya jawab mbk karena kalau sudah jadwal pelajarannya kita harus stand by di depan laptop masing-masing.
11.	Apakah menurut bapak pembelajaran Akidah Akhlak ini sudah efektif atau belum?	Untuk pembelajaran Akidah Akhlak selama daring ini tidak efektif mbk, terutama pada anak-anak yang responnya kurang, jadi kami kesulitan.
12.	Bagaimana cara bapak menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring menjadi lebih efektif?	Biasanya saya membuat media pembelajaran video kemudian melihat responnya anak-anak, untuk pertemuan selanjutnya biasanya saya suruh baca di LKS kemudian dipadukan. Tetapi kembali lagi ke motivasi anak-anak dan pengawasan orangtua.

		Ketika ditanya orangtua sudah daring, mereka jawabnya sudah padahal hanya melihat materi tetapi tidak mengerjakan tugas.
13.	Apakah pernah pembelajarannya dilakukan melalui video call?	Sudah pernah mbk, ternyata responnya hanya 5 anak yang bisa bergabung, yang lain sudah saya peringatkan lewat Whatsapp, saya telfon hanya iya iya saja.
14.	Bagaimana hasil dari upaya bapak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring?	Hasilnya belum maksimal mbk. Ya itu karena kurangnya antusias dari siswa.
15.	Bagaimana model penilaian selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Untuk penilaian afektif itu anak-anak saya nilai dari ketepatan mengumpulkan tugas-tugas yang saya berikan, kemudian bagi anak-anak yang tidak saya berikan waktu tambahan.
16.	Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring supaya lebih efektif?	Untuk upayanya yang pertama, saya rubah metodenya biasanya baca di bahan ajar kemudian saya suruh merangkum dan dikumpulkan di bahan ajar KI 3, ternyata tidak efektif, kemudian saya ganti dengan teleconference zoom ternyata juga anak-anak belum mencapai 80% baru 30% kemudian saya bikin metode secara berkelompok. Jadi anak-anak bikin kelompok sendiri-sendiri minimal 1 kelompok terdiri dari 5 anak, kemudian saya kasih tugas dan dipecahkan bersama kemudian dikirim di KI 3 pada E-Learning ternyata hasilnya masih seperti itu. Sehingga hasilnya masih tetap dibawah 50%.
17.	Setelah pembelajaran diadakan secara luring dan daring, apakah sudah ada perubahan pak?	Selama pembagian kelompok luring dan daring setiap kelasnya hasilnya masih sama mbk belum begitu maksimal. Dikarenakan jadwal yang ditetapkan sekolah belum terlalu intensif. Jadi setiap kelas itu dibagi menjadi dua

		kelompok, kelompok A hari ini daring dan kelompok B luring begitupun sebaliknya, tapi kenyataannya upaya ini belum terlalu maksimal.
--	--	--

3. Transkrip wawancara dengan siswa kelas VIII Excel.

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Widya, Syifa, Zaskya

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021

NO	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring? Lebih enak belajar di sekolah atau di rumah?	Widya: Menurut saya lebih enak di sekolah kak, karena kalau di rumah pasti ada yang belum dipahami materinya. Zaskya: Kalau menurut saya, lebih enak belajar di sekolah karena di sekolah lebih bisa memahami karna ada guru yang menjelaskan. Syifa: Menurut saya lebih enak di sekolah, karena di sekolah kita lebih mudah memahami materi dan langsung di jelaskan oleh guru Akidah Akhlak.
2.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?	Widya: Guru memberikan informasi melalui aplikasi Whatsapp dan nanti materinya akan ada diaplikasi E-Learning. Zaskya: Selama pembelajaran daring kita memakai E-Learning untuk mengerjakan tugas, guru akan mengirim file

		ke E-Learning dan murid akan mendownload dan membaca file tersebut untuk dipahami, atau untuk mengerjakan tugas-tugas. Syifa: Guru memberikan materi dalam bentuk dokumen atau video kak, biasanya lewat Whatsapp dan aplikasi E-Learning.
3.	Apakah dengan seperti itu adik-adik langsung paham dengan materi yang guru berikan?	Widya: Terkadang kami kurang paham dengan isi materinya. Zaskya: Terkadang paham tapi ada juga beberapa yang tidak paham. Syifa: Kalau saya kurang paham kak, karena tidak dijelaskan secara langsung.
4.	Apa yang adik-adik lakukan jika belum paham dengan materi yang disampaikan guru selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Zaskya: Terkadang kita sesame teman memberi pengetahuan satu sama lain atau kadang bertanya kepada guru lewat Whatsapp. Syifa: Biasanya kalau seperti itu kita langsung disuruh untuk bertanya kepada guru mata pelajaran tersebut kak. Widya: Mencari materi yang serupa dari sumber lain, seperti Youtube dan juga biasanya bertanya langsung kepada guru mata pelajaran.
5.	Waktu Tanya kepada guru apakah langsung dijawab? Tanyanya biasanya lewat apa?	Widya: Iya kak, lewat aplikasi Whatsapp. Zaskya: Iya kak, lewat Whatsapp Syifa: Iya kak
6.	Untuk pemberian tugasnya bagaimana?	Widya: Untuk pemberian tugasnya biasanya berbentuk file atau foto kak.

		Syifa: Untuk pemberian tugasnya biasanya juga lewat aplikasi E-Learning dan biasanya dikasih lewat ujian CBT yang ada di aplikasi E-Learning. Zaskya: Biasanya diberitahu lewat grup Whatsapp dahulu, lalu buka E-Learning untuk mempelajari file-file yang dikirim oleh guru mata pelajaran.
7.	Apakah adik-adik pernah kesulitan dengan tugas yang guru berikan?	Widya: Iya pernah kak, mencari sumber lain seperti di Youtube dan Google. Zaskya: Untuk kesulitan mungkin karena tidak paham kak, jadi terkadang mencari materi atau penjelasan di Google. Syifa: Pernah kak, biasanya kita mencari materi yang sama dari Google.
8.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring, apa saja masalah yang adik-adik hadapi?	Syifa: Untuk masalah biasanya kebanyakan tidak paham dengan materi-materi tersebut kak. Zaskya: Alhamdulillah tidak ada masalah, mungkin untuk kesulitannya tidak paham dengan materi. Widya: Masalah yang paling sering adalah kehabisan paket data dan kurang paham dengan materi.
9.	Untuk aplikasinya sendiri apakah pernah mengalami kendala? Seperti <i>trouble</i> atau semacamnya?	Syifa: Pernah kak, masalah seperti itu kadang terjadi pada saat pelaksanaan ujian tapi itu terjadi karena ada

		kesalahan teknis. Widya: Iya pernah kak, waktu itu tidak bisa dibuka karena ada kendala dari jaringan sekolah. Zaskya: Iya pernah, karena waktu itu ujian dan ada kesalahan teknis.
10.	Waktu pelajaran Akidah Akhlak pernahkah E-Learning bermasalah?	Widya: Alhamdulillah belum pernah kak. Zaskya: Belum kak. Syifa: Belum pernah kak.
11.	Dengan aplikasi Whatsapp dan E-Learning apa menurut adik-adik sudah membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Zaskya: Kalau dengan aplikasi Whatsapp dan E-learning sejauh ini membantu kak, tapi ya kesulitannya tidak paham materi kak. Widya: Sangat kak, kalau seandainya jawabannya belum mungkin karena materinya yang kurang paham kak. Syifa: Kalau menurut saya, sudah membantu kak, hanya saja kurang paham dengan materi.
12.	Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak ketika adik-adik mengalami masalah pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Zaskya: Biasanya guru Akidah Akhlak menyuruh kita bertanya jika ada kesulitan. Dengan chat guru di Whatsapp. Widya: Upayanya dari guru biasanya menyuruh kita bertanya. Syifa: Guru Akidah Akhlak biasanya memberi tahu agar secepatnya bertanya.
13.	Apakah jika bertanya melalui chat Whatsapp langsung dijawab?	Syifa: Langsung kak. Zaskya: Terkadang juga agak sedikit lama jawabnya dan kadang cepat. Widya: Langsung dijawab kak.
14.	Jika guru belum bisa menjawab pertanyaan	Widya: Membaca materi

	adik-adik, bagaimana solusi dari adik-adik sendiri?	sampai paham kak. Zaskya: Mencari materi di LKS kak. Syifa: Mencari materi seperti di LKS.
15.	Menurut adik-adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak selama daring sudah efektif?	Zaskya: Kalau menurut saya sudah efektif kak, tapi lebih efektif kalau tatap muka karena lebih bisa memahami materi secara langsung. Widya: Kalau efektif Alhamdulillah sudah, tapi lebih efektif kalau tatap muka langsung, karena kalau daring mungkin ada teman-teman yang malas atau sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Syifa: Kalau menurut saya sudah efektif, tapi lebih efektif jika tatap muka langsung.
16.	Apa saja upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?	Widya: Upaya guru selama pembelajaran daring supaya efektif adalah merangkum hal-hal pokok dalam materi supaya dapat mengerti bukan menghafal dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Syifa: Upaya gurunya yaitu merangkum materi-materi yang diberikan agar lebih mudah dipahami. Zaskya: Iya kak seperti itu.
17.	Selama ini jika ada temannya yang tidak aktif, bagaimana upaya gurunya?	Widya: Kalau ada yang sama sekali tidak ikut pelajaran, guru biasanya akan melakukan kunjungan ke tempat tinggal siswa tersebut dan menanyakan tentang ketidak ikut sertaan

		dalam kegiatan daring. Zaskya: Guru akan melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut jika tidak pernah mengerjakan tugas sama sekali. Syifa: Kalau sekarang semua kegiatan itu terekam di E-Learning kak, sehingga bapak kepala sekolah tau keaktifan dari semua siswa siswi, jika ada yang tidak aktif maka guru BK akan datang ke rumah siswa siswi yang tidak aktif dalam pembelajaran.
18.	Bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkat efektifan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Widya: Alhamdulillah hasilnya memuaskan kak, kita juga bisa lebih paham materi dengan cara merangkum hal-hal yang penting dalam materi. Syifa: Alhamdulillah sudah memuaskan kak dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Zaskya: Iya kak, sama seperti Widya dan Zaskya.

4. Transkrip wawancara dengan siswa kelas VIII A

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Syaiful Anwar Zaen, Ulwi, Syahrul Alam Lana

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2021

NO	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara	Zaen: Menurut saya lebih enak tatap muka langsung

	daring? Lebih enak belajar di kelas atau di rumah?	karena penjelasannya lebih jelas dari pada daring. Ulwi: Iya kak menurut saya lebih enak pembelajaran di kelas. Lana: Iya kak sama, lebih enak belajar di kelas.
2.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?	Zaen: Guru memberikan materinya suruh mempelajari dan memahami materinya melalui <i>E-learning</i> kak Lana: Iya kak dari Whatsapp dulu pemberitahuannya kemudian disuruh buka <i>E-learning</i> untuk absen dan menerima materi. Ulwi: Iya kak materinya dari <i>E-learning</i> itu.
3.	Apakah guru Akidah Akhlak pernah memberikan materi melalui videocall?	Zaen: Tidak kak, tidak pernah.
5.	Apakah adik-adik kesulitan dalam memahami ketika menerima materi Akidah Akhlak selama pembelajaran daring?	Ulwi: kalau membuka dan mendownload materi di E-learningnya sudah bisa, Cuma kadang kalau mengerjakan tugas, materinya ada yang belum dipahami. Zaen: Betul kak, kalau memahami bisa walaupun kadang-kadang agak tidak mengerti. Syahrul: Menurut saya agak sulit memahami materinya.
6.	Apa yang adik-adik lakukan jika ada materi yang belum dipahami?	Ulwi: Biasanya kalau materi bisa tanya gurunya, tapi gak jarang juga gak dijawab sama gurunya, mungkin karna terlalu sibuk, seringnya cari di Google atau semacam itu yang lain. Zaen: Biasanya ya kak kita buka LKS kalau gak faham untuk lebih

		memahami lagi dan kalau ada yang gak faham lagi kita browsing di Google. Syahrul: Cara saya sih kalau ingin paham materi yang dikasih guru itu saya Tanya kepada guru ngaji saya.
7.	Apakah adik-adik kesulitan dengan tugas Akidah Akhlak yang diberikan guru ketika pembelajaran daring?	Syahrul: Iya, agak sulit Ulwi: Iya kak Zaen: Jujur saya tidak pernah Tanya ke guru kak, soalnya selama pembelajaran daring saya paham materinya dan walaupun dikasih tugas saya bisa mengerjakan walaupun ada sedikit yang gak paham.
8.	Kalau kalian kesulitan dengan tugas yang guru berikan bagaimana?	Syahrul: Kalau saya Tanya. Zaen: Rata-rata anak-anak browsing dan buka buku LKS. Uwli: Pertama saya dulu sambil cari materinya mungkin dicatatan, baru kalau tidak ada atau belum dijawab sama gurunya search di Google. Atau bisa tanya ke teman yang sudah paham.
9.	Menurut adik-adik apa saja masalah yang adik-adik alami ketika melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?	Syahrul: Tidak ada kuota, <i>hand phone</i> bermasalah. Ulwi: Kalau masalah kuota, banyak wifi disekitar rumah saya dan <i>hand phone</i> biasanya stabil. Zaen: Terkadang ada kemungkinan <i>trouble</i> waktu diakses bersamaan seperti waktu ujian, cuma bukan waktunya pembelajaran Akidah Akhlak.
10.	Apakah aplikasi whatsapp dan E-Learning	Zaen: Sudah sangat

	sudah membantu pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	membantu kak, soalnya lebih baik dapat ilmu daripada tidak. Syahrul: Kedua aplikasi ini membantu meskipun tidak maksimal. Karena penjelasannya kurang enak. Ulwi: Kalau saya memberi saran, sebaiknya lebih menarik jika materinya diberikan bukan dalam bentuk PDF tapi dalam bentuk video animasi di Youtube sehingga tidak membosankan.
11.	Menurut adik-adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring sudah efektif?	Syahrul: Efektif semua kak Zaen: Menurut saya efektif kak, soalnya materinya tersampaikan meskipun ada yang kurang, tapi kita mamahami dalam keadaan seperti ini. Ulwi: Efektif kak, tapi ya itu kak materinya terkadang sulit difahami, kalau pemberian materi dan tugas di E-Learning bisa diakses dengan mudah.
12.	Selama ini upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring apa saja?	Zaen: Guru menganjurkan bertanya jika ada materi yang belum paham, cuma ya kesadaran dari teman-teman sendiri. Guru memberikan materi terkadang dari Youtube maupun Google. Ulwi: Guru membuat materi sendiri yang kemudian diupload ke E-Learning lalu siswa tinggal mengakses bahan ajarnya.

		Syahrul: Guru membuat materi sendiri dan materinya lebih lengkap daripada di LKS. Dan jika materi yang dibuat guru kurang jelas maka diambilkan materi dari Youtube jadi lebih mudah dipahami dan jelas.
13.	Dari upaya guru akidah dalam membantu proses pembelajaran akidah secara daring, kira-kira bagaimana hasil dari pembelajaran adik-adik selama satu semester untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Ulwi: Untuk upaya guru meningkatkan keefektifan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring tidak banyak yang berubah, masih ada beberapa siswa yang tetap tidak mengikuti pembelajaran daring. Maka dari itu saat ini mulai diadakan kembali pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Untuk hasilnya, Alhamdulillah nilai saya memuaskan selama satu semester. Syahrul: Iya kak, untuk nilainya sudah lumayan bagus. Dan sudah faham dengan materi-materinya meskipun jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Zaen: Alhamdulillah untuk hasilnya sudah bagus meskipun belum begitu maksimal.

5. Transkrip wawancara kelas VIII B

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Nabila, Dika, Miky.

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021.

NO	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring? Lebih enak belajar di kelas atau di rumah?	Miky: Kalau aku enak tatap muka Karena pelajaran lebih jelas tapi kalau daring jujur aku gak pernah absen ngrjakan, lihat aja gak pernah. Tidak apa-apa daring tapi kalau kelompok masih bisa dikerjakan. Nabila: Iya kak sama kayak Dika. Dika: Menurut saya, lebih enak pembelajaran tatap muka di sekolah. Karena selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring saya dan teman-teman kurang memahami materi yang guru sampaikan melalui video pembelajaran maupun rangkuman yang guru berikan dalam bentuk file yang dikirim di E-Learning.
2.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?	Dika: Melalui pemberitahuan Whatsapp dulu kak, kemudian buka E-Learning dari E-Learning ada tugas melihat video materi di Youtube kemudian dirangkum kemudian dipahami dan nanti dikumpulkan. Miky: Kalau saya tidak tau apa-apa kak soalnya tidak pernah buka. Nabila: Iya kak sama.
3.	Apa saja kesulitan yang adik-adik hadapi dengan materi yang guru berikan?	Dika: Susah memahami materinya kak kemudian biasanya sinyalnya jelek. Miky: Wifi nya terkadang

		eror kak. Nabila: Handphonenya lemot kemudian kalau mengerjakan sendiri gak paham.
4.	Apakah kalian langsung paham dengan materi yang guru berikan?	Nabila: Tidak paham. Miky: Tidak paham sama sekali. Dika: Kadang paham, kadang tidak paham kak.
5.	Bagaimana upaya adik-adik jika belum paham dengan materi yang guru berikan?	Miky: Dijelaskan secara langsung baru paham kak, kalau lewat handphone tidak pernah paham dan bosan pegang handphone terus. Nabila: Iya benar setuju. Dika: Kalau saya browsing di Google dan kadang Tanya teman.
6.	Apakah adik-adik pernah bertanya langsung sama guru Akidah Akhlak jika belum paham? Biasanya langsung dijawab apa tidak sama gurunya kalau tanya?	Wiky: Kalau saya pribadi tidak pernah bertanya kak. Dika: Iya kak, kadang dijawab kadang juga tidak dijawab, mungkin sedang sibuk. Nabila: Belum pernah kak.
7.	Apakah adik-adik kesulitan dengan tugas yang guru berikan?	Dika: Kadang tidak paham dengan materi yang guru berikan kak. Nabila: Saya tidak paham dengan materinya kak dan setiap Tanya ke teman, tidak pernah respon.
8.	Menurut adik-adik apa saja masalah yang adik-adik alami ketika melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?	Dika: Tidak paham dengan materinya, tidak ada jaringan, kadang malas buka pembelajaran, karena pembelajarannya ada di <i>Handphone</i>, kadang di E-Learning juga eror kak, dan biasanya ada pemberitahuan dari guru. Miky: Tidak tau kak, tidak pernah mengerjakan.

		Nabila: Handphonenya lemot kak, handphone saya sendiri rusak, ini saja pinjam punya adik. Dan jaringan internet di rumah susah karna rumahnya daerah pegunungan.
9.	Dengan aplikasi whatsapp dan E-Learning apakah menurut adik-adik sudah membantu dalam proses pembelajaran?	Dika: Sudah sangat membantu. Nabila: Sudah kak, sampai sekarang. Kira-kira hampir 2 semester. Miky: Iya seperti itu kak.
10.	Lalu upaya guru Akidah Akhlak selama ini seperti apa jika adik-adik mengalami masalah tersebut?	Nabila: Kalau paketan internet itu biasanya puncaknya alasan, maka dari itu paket data jangan dijadikan alasan. Kemudian biasanya gurunya menanyakan apa yang tidak paham tapi ya tetap tidak mengerjakan. Alasannya sama jaringan, Handphone dan wifi. Dika: Iya kak sama kayak Nabila. Miky: Iya kak sama.
11.	Menurut adik-adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring sudah efektif?	Dika: Sudah kak. Nabila dan Miky: Iya kak sudah
12.	Dari upaya guru akidah dalam membantu proses pembelajaran akidah secara daring, kira-kira bagaimana hasil dari pembelajaran adik-adik selama satu semester untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Nabila: Hasilnya kalau dilihat dari nilai memprihatinkan kak, kalau diberi nilai 75 nilainya C tapi kalau diberi nilai 80 gak ada yang mengerjakan jadi nilai 80 itu karena nilai kasihan dari guru. Dika: Kata gurunya nilainya nilai kasihan kak. Miky: Iya kak seperti itu.

6. Transkrip wawancara dengan siswa kelas VIII C

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Rika, Riskiatul, Riska.

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021

NO	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban dari informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring? Lebih enak belajar di kelas atau di rumah?	Riskia: Lebih enak belajar di sekolah kak. Rika: Enak belajar di sekolah soalnya materinya lebih jelas. Riska: Lebih enak di sekolah, juga lebih mudah memahami materi.
2.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?	Rika: Materinya secara online, terus menggunakan file untuk materinya terus diupload lagi di kelas online jadi agak lama dan agak ribet. Riska: Secara online berupa file yang diupload di E-Learning sekolah. Riskia: Iya kak seperti itu.
3.	Apakah dengan seperti itu adik-adik paham dengan materi yang guru berikan?	Rika: Kadang ada yang paham terkadang tidak. Riskia: Lumayan kak tapi kadang ada yang tidak paham. Riska: Paham tapi tidak semua.
4.	Kalau adik-adik tidak paham dengan materi, bagaimana usaha adik-adik biar paham dengan materi?	Rika: Terkadang bertanya kepada guru tetapi terkadang ada yang tidak merespon kak karena banyaknya murid yang tanya. Riskia: Terkadang lihat di Youtube kak. Riska: Tanya kepada guru atau ke teman yang paham.
5.	Kesulitannya selain tidak paham dengan	Rika: Saat tidak punya

	materi yang guru berikan, apakah ada yang lain?	paketan mau buka tugas. Riska dan Riskia: Iya gitu kak.
6.	Apakah adik-adik kesulitan dengan tugas yang guru berikan selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Rika, Riskia dan Riska: Tidak kak
7.	Menurut adik-adik apa saja masalah yang adik-adik alami ketika melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?	Rika: Terkadang susah sinyal, kemudian juga susah membuka bahan ajar yang berbentuk file yang dikirim guru mellaui aplikasi E-Learning. Bahkan terkadang kehabisan paket data internet ketika akan mengumpulkan tugas yang guru berikan bahkan terkadang samapai lupa tugas yang guru berikan tidak saya kumpulkan. Riska: Tiba-tiba mati lampu, susah sinyal dan tidak punya paket internet. Riskia: Susah sinyal kak jadi kadang buat Login ke E-Learning susah dan baut absen juga tidak bisa.
8.	Apakah aplikasi Whatsapp dan E-Learning sudah membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring?	Riskia, Rika dan Riska: Sudah kak.
9.	Lalu upaya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring seperti apa?	Rika: Memberi kelonggaran waktu untuk mengerjakan tugas. Riska: Waktu pengumpulan tugas diberi waktu 2-3 jam jadi tidak harus hari ini. Riskia: Terkadang kalau mengumpulkan tugas dan waktunya sudah terbatas disuruh chat gurunya jadi bisa mengumpulkan lagi.
10.	Dari upaya guru akidah dalam membantu proses pembelajaran akidah secara daring, kira-kira bagaimana hasil dari pembelajaran adik-adik selama satu semester untuk mata pelajaran Akidah	Rika: Kalau untuk nilainya Alhamdulillah bagus kak. Riska: Nilainya bagus dan jadi rajin kak. Karena jika

	Akhlak?	tidak paham dengan materi langsung Tanya kepada guru sehingga tidak malas lagi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Riskia: kalau hasilnya dilihat dari nilai Alhamdulillah bagus kak.
--	---------	--

7. Transkrip wawancara kelas VIII D

Fokus wawancara : Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi.

Informan : Desta, Putri, Dia Safitri, Neza.

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021.

NO	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan
1.	Bagaimana perasaan adik-adik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring? Lebih enak belajar di kelas atau di rumah?	Neza: Lebih enak belajar di sekolah karena kalau misalnya ada materi yang kurang paham mau nanya susah, kalau tatap muka bisa langsung Tanya tapi kalau secara daring masih harus chat guru dan masih menunggu guru bales chatnya. Endang: Menurut saya pribadi lebih enak pembelajaran tatap muka karena jika ada materi yang belum bisa dipahami bisa langsung bertanya dengan guru. Sedangkan untuk pembelajaran daring lebih susah memahami materi dan soal yang sudah dikirim guru. Dia Safitri: Menurut saya juga seperti itu kak

		soalnya kalau daring itu penjelasannya kurang dana pa yang kita pahami tidak bisa bertanya lebih lanjut kepada gurunya. Desta: Iya kak lebih enak tatap muka.
2.	Selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring, guru memberikan materinya seperti apa?	Neza: Materinya dikirim lewat penjelasan video yang ada di E-Learning kak. Dia Safitri: Guru memberikan materinya lewat E-Learning dan di E-Learning penjelasan materinya berupa dokumen atau video. Desta: Iya kak seperti itu. Endang: Biasanya guru memberikan materi Akidah Akhlak ataupun tugas melalui Whatsapp dan E-Learning tersebut berupa dokumen atau file.
3.	Apakah dengan seperti adik-adik bisa langsung paham dengan materi yang guru berikan?	Neza: Terkadang tidak langsung paham dan harus diulang-ulang kemudian baca materinya di LKS. Desta: Tidak kak. Dia Safitri: Terkadang ada yang kurang paham tidak semuanya paham. Endang: Tidak sepenuhnya memahami kak.
6.	Apa yang adik-adik lakukan jika belum paham dengan materi yang guru berikan?	Neza: Tanya ke guru Akidah Akhlak, baca materi di LKS dan melihat-lihat materi di Google dan Youtube Dia Safitri dan Riska: Bertanya langsung melalui chat ke guru mapel kak. Endang: Berusaha memahami materi sendiri jika tetap tidak paham langsung bertanya pada guru melalui chat

		Whatsapp.
7.	Jika Tanya mengenai materi yang belum paham, apakah guru Akidah Akhlak langsung menjawab pertanyaan adik-adik?	Neza: Kadang langsung dijawab dan terkadang masih menunggu. Endang: Tidak langsung dijawab terkadang menunggu gurunya online. Dia Safitri: Tetap dijawab kak meskipun tidak langsung karena banyak teman yang bertanya.
8.	Pemberian tugas Akidah Akhlak bagaimana? Apakah adik-adik kesulitan dengan tugas Akidah Akhlak yang diberikan guru pada saat pembelajaran daring?	Neza: Melalui pemberitahuan Whatsapp kemudian buka E-Learning. Terkadang iya kak. Desta: Melalui grup menggunakan E-Learning. Pernah kesulitan kak. Dia Safitri: Dishare di grup Whatsapp kak. Iya pernah kak. Endang: Biasanya tugasnya diberikan lewat E-Learning berupa dokumen atau file. Pernah kak.
9.	Bagaimana cara adik-adik menyelesaikan kesulitan jika diberikan tugas oleh guru?	Neza: Membuka LKS dan Tanya langsung pada guru kak. Endang: Membaca terus menerus sampai faham dan mencoba untuk memahaminya kak, kalau belum faham tanya pada guru mata pelajaran. Terkadang juga browsing. Dia Safitri: Saya juga sama seperti itu kak. Desta: Iya kak.
11.	Menurut adik-adik apa saja masalah yang adik-adik alami ketika melakukan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring?	Neza: Sering tidak paham dengan materi yang guru berikan kak dan sinyal Handphone terkadang hilang dan jikatanya langsung pada guru harus menunggu guru balas chat. Dia Safitri: Kurang

		memahami materi kak beda dengan tatap muka karena langsung dijelaskan oleh guru. Kadang masalah jaringan juga kurang nyaman. Endang: Susah memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Masalah internet juga kak terkadang ada gangguan pada jaringan.
12.	Menurut adik-adik apakah pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring sudah efektif?	Neza: Sudah kak. Endang: Tidak kak. Karena menurut saya tidak dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti mendapat nilai yang bagus tetapi malah mengecewakan karena tidak dapat memahami materi sepenuhnya.
14.	Apa saja upaya guru untuk menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring supaya lebih efektif?	Neza: Membuat metode belajar lebih variatif seperti misalnya kalau materi lewat video, video tersebut berupa animasi kartun jadi tidak membosankan. Endang: Guru mencoba menjelaskan materi maupun tugas yang tidak dipahami siswanya melalui grup mata pelajaran ataupun chat langsung kepada guru kak. Dia Safitri: Guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami kak.
15.	Dari upaya guru akidah dalam membantu proses pembelajaran akidah secara daring, kira-kira bagaimana hasil dari pembelajaran adik-adik selama satu semester untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?	Neza: Kalau saya menjadi lebih semangat dalam belajar. Endang: Dari upaya-upaya guru Akidah Akhlak masih ada beberapa yang tidak ada perubahan untuk beberapa siswa yang tidak aktif masih saja begitu

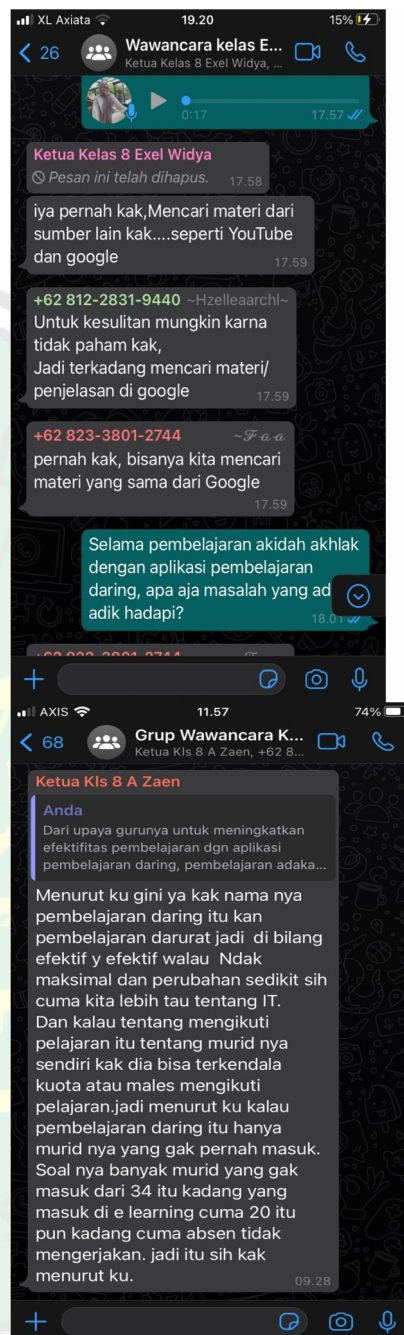
		tidak mengikuti pembelajaran. Dia Safitri: Untuk hasil nilainya sudah bagus kak selama pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Desta: Iya kak masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran daring.
--	--	---

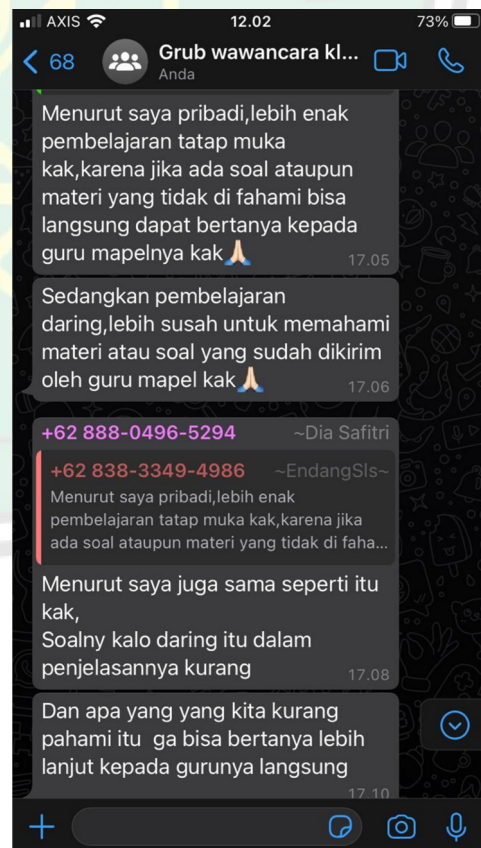
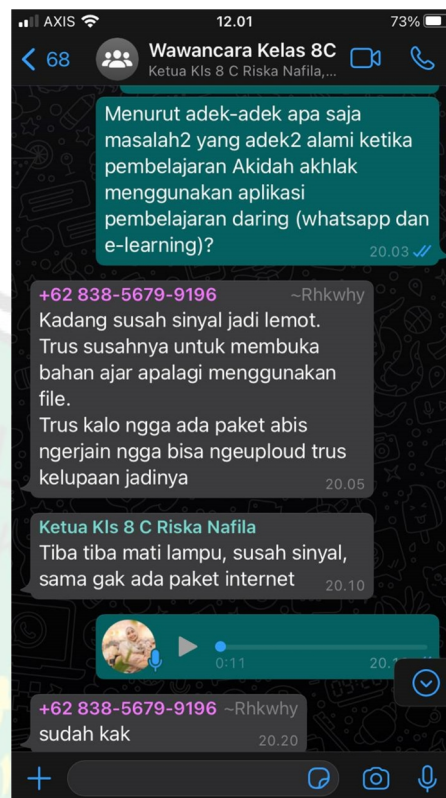
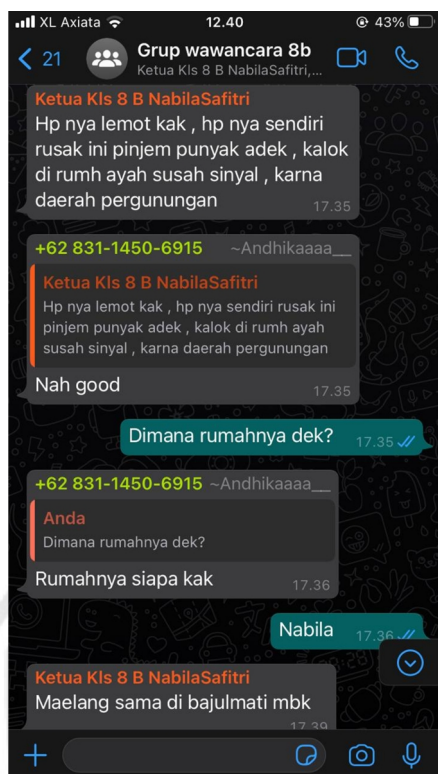


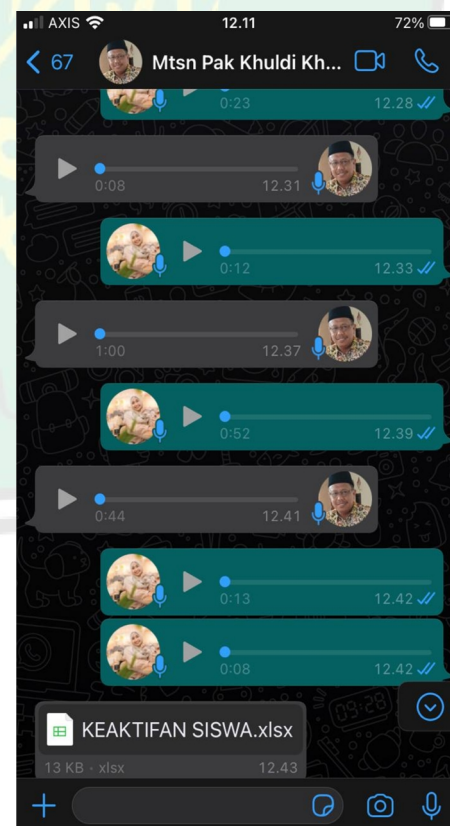
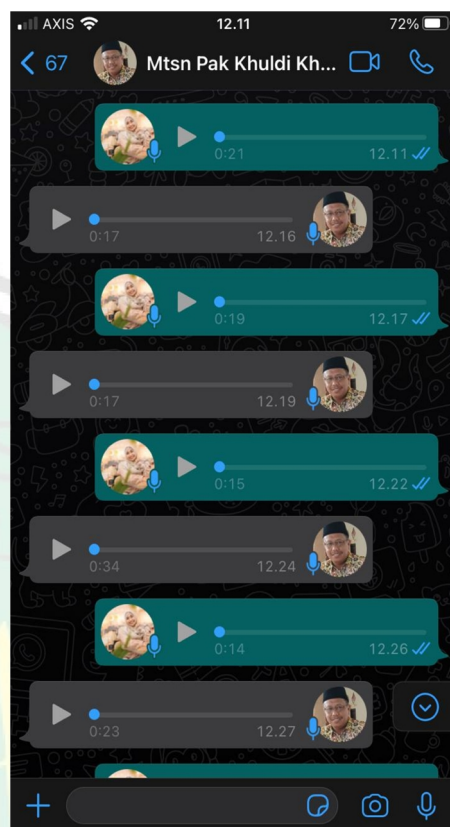
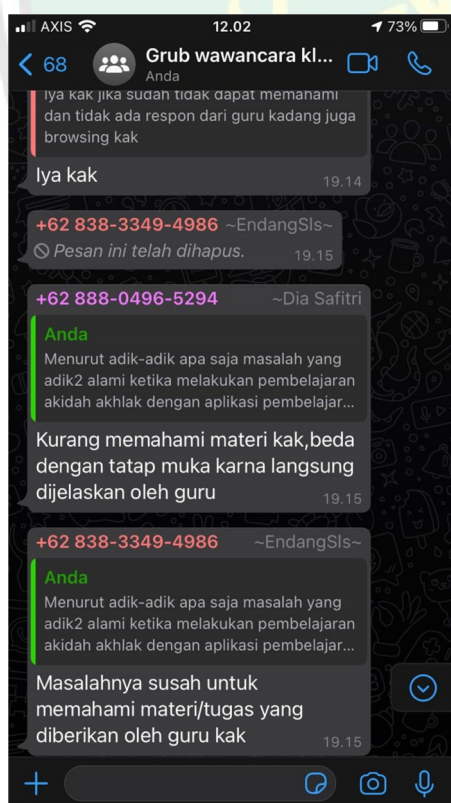
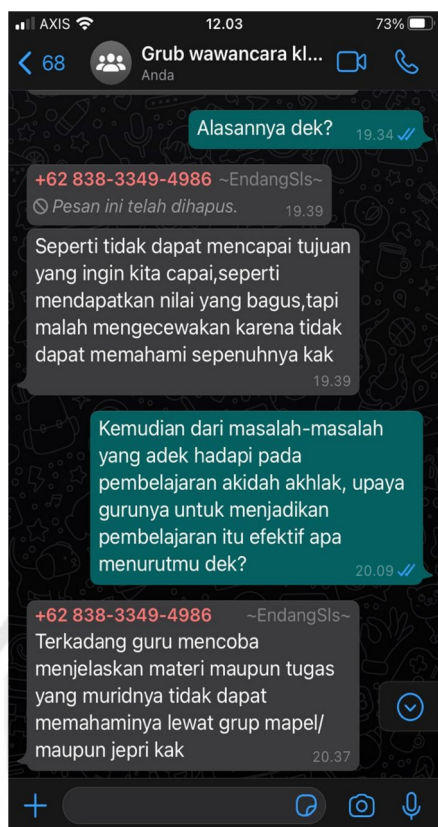
Lampiran VII

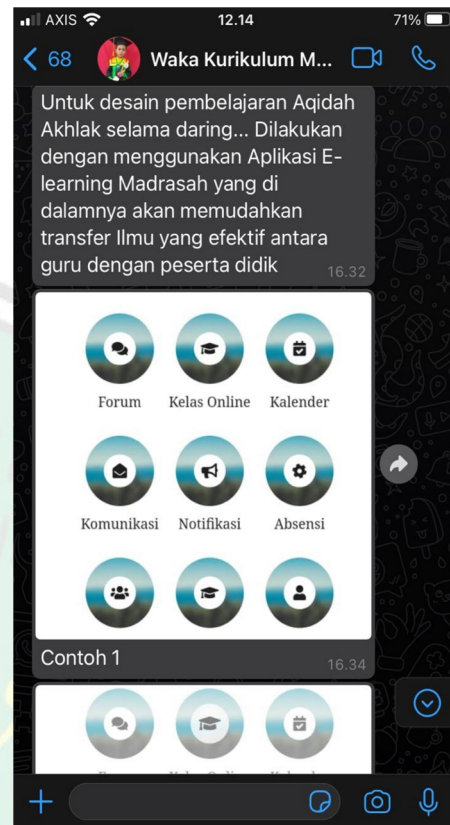
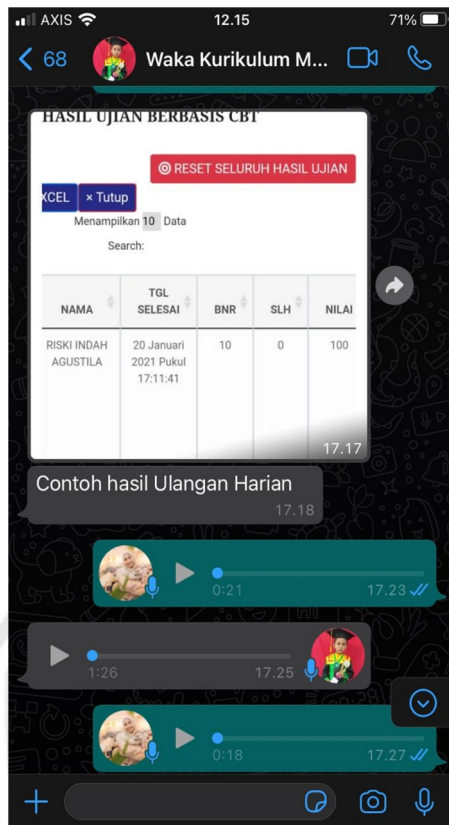
Dokumentasi

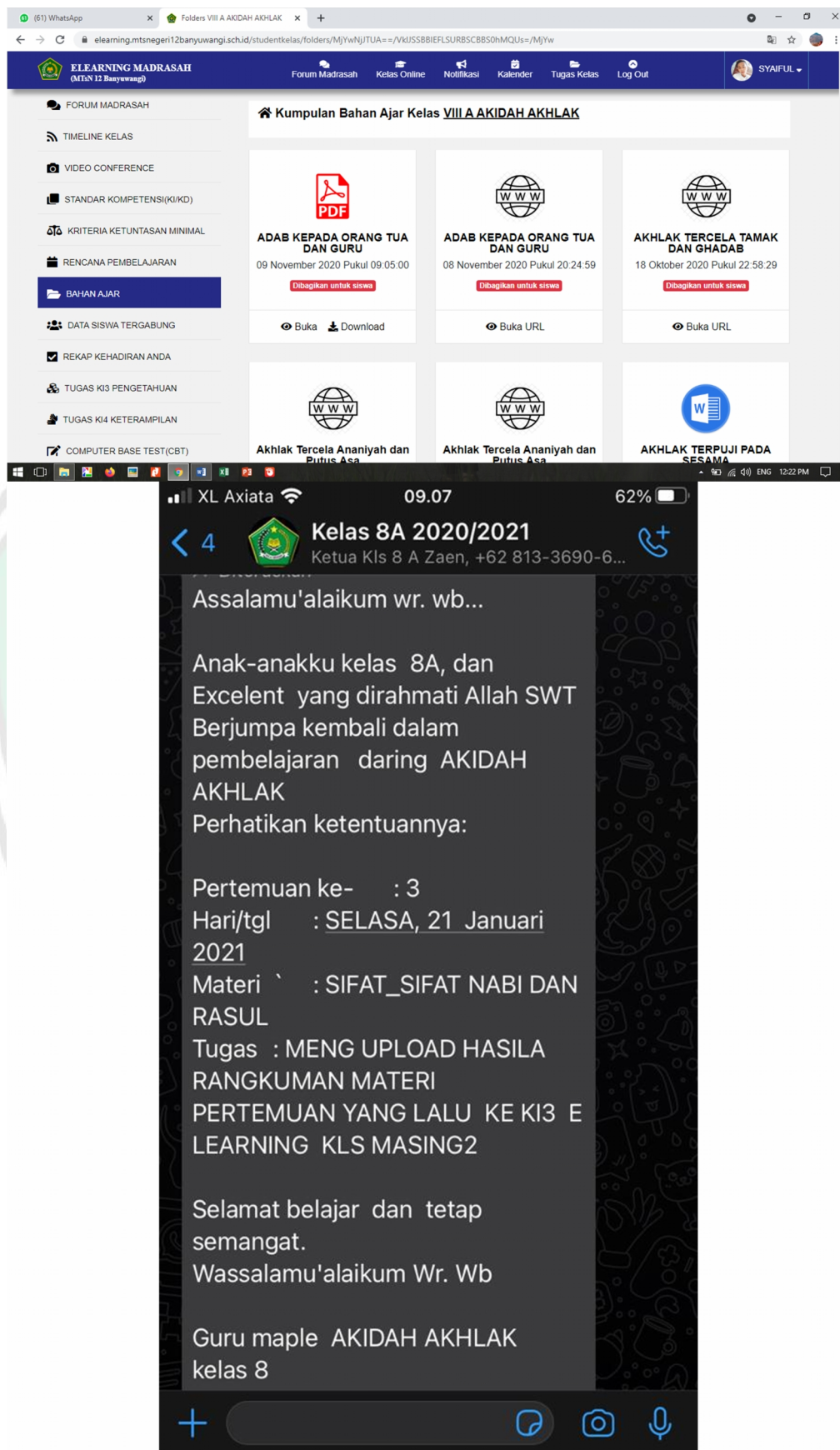












The image displays two screenshots of the E-LEARNING MADRASAH (MTsN 12 Baayuwangi) website interface.

Top Screenshot: Tentang Kelas (About Class)

- Header:** E-LEARNING MADRASAH (MTsN 12 Baayuwangi). Navigation links: Forum Madrasah, Kelas Online, Notifikasi, Kalender, Tugas Kelas, Log Out. User: SYAIFUL.
- Left Sidebar:**
 - TIMELINE KELAS
 - VIDEO CONFERENCE
 - STANDAR KOMPETENSI (SK/KD)
 - KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
 - RENCANA PEMBELAJARAN
 - BAHAN AJAR
 - DATA SISWA TERGABUNG
 - REKAP KEHADIRAN ANDA
 - TUGAS K3 PENGETAHUAN
 - TUGAS K4 KETERAMPILAN
 - COMPUTER BASE TEST (CBT)
 - REKAP NILAI ANDA
- Main Content:**
 - Dekripsi:** Materi Pembelajaran Adab kepada Orang Tua dan Guru
 - Kirim Guru** | **Tentang Kelas** | **Statistik** | **Notifikasi**
 - HULDI, S.Ag., M.Pd** (4 Bulan Yang Lalu) | MTsN 12 Baayuwangi
 - Assalamualaikum Wr.Wb
 - Hari ini Senin, 23 Nopember 2020 jam ke-1-2
 - BERTEMU KEMBALI DENGAN BAPAK HULDI DI PEMBELAJARAN DARING !
 - MAPEL AKIDAH AKHLAK
 - BAGAIMANA KABAR ANAK - ANAK KELAS VIII EXCEL, A, B, C DAN D HARI INI ? SEMOGA ALLOH SELALU MEMBERIKAN KESEHATAN DAN KEBAIKAN PADA KITA.
 - Pada Pertemuan yang lalu kalian sudah mempelajari Adab kepada Orang Tua dan Guru. Untuk lebih memahami materi tersebut silahkan Anak - anak mencari materi tambahan melalui youtube dengan memperhatikan petunjuk berikut :
- Right Sidebar:**
 - Tentang Kelas**
 - HULDI, S.Ag., M.Pd (Online)
 - Login 2 Hari Yang Lalu
 - RUANG KELAS ANDA**
 - KELAS VIII A BAHASA INGGRIS GANJIL
 - Oleh: Mukarramah, S.Pd

Bottom Screenshot: Ruang Kelas Anda (Your Classroom)

- Header:** E-LEARNING MADRASAH (MTsN 12 Baayuwangi). Navigation links: Forum Madrasah, Kelas Online, Notifikasi, Kalender, Tugas Kelas, Log Out. User: SYAIFUL.
- Left Sidebar:**
 - VIII A AKIDAH AKHLAK (Oleh: HULDI, S.Ag., M.Pd Semester 1)
 - VIII A SENI BUDAYA (Oleh: HULDI, S.Ag., M.Pd Semester 1)
 - VIII A BK (Oleh: Endangwati Widyastuti, S.Pd Semester 1)
 - Bahasa Indonesia XI/IIA (Oleh: Arifah, S.Ag Semester 1)
 - QURDIS 8 A (Oleh: TOLAKALI, S.Ag Semester 1)
 - VIII A PAKK (Oleh: Arief Setiawan, S.Pd Semester 1)
 - SA POKH (Oleh: Syaiful Bahri, S.Pd Semester 1)
- Main Content:**
 - Kirim sebuah komentar** (Kirim Komentar)
 - Mustawi Erfan, S.Pd** (3 Minggu Yang Lalu) | MTsN 12 Baayuwangi
 - Assalamualaikum wr wb
 - untuk anak anak kelas 9C dan 9D pertemuan daring pada hari ini kamis tanggal, 04 Februari 2021 silahkan kalian pelajari di Bahan ajar kelasnya masing , kemudian kalian merangkum yang terdapat di materi tersebut diatas, untuk persiapan Ulangan Harian pada pertemuan yang akan datang
 - Wassalam Wr Wb
 - Suka (3) | Komentar
- Right Sidebar:**
 - M. AGUSTIAN** (Kelas VIII (Online))
 - NAFILATUL AULIA RISN** (Kelas IX (Online))
 - AMELIYA NANDA PUTRI** (Kelas VIII (Online))
 - RIKA WAHYU NINGSIH** (Kelas VII (Online))
 - BIO OTI SISAR RAMADH** (Kelas IX (Online))
 - ADITYA BAYU SAMUDRA** (Kelas VII (Online))
 - RATHOMI RAHMAD** (Kelas VIII (Online))
 - Lihat Semua Siswa

CURRICULUM VITAE



Nama : Sofi Alawiyah Amini
 NIM : 17110195
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Mei 1998
 Fak/Jur/Pro.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan
 Agama Islam
 Alamat Rumah : Jl. Mawar Gg 1, Desa Sidodadi, Kecamatan
 Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi
 No Hp : 08996761197
 Alamat Email : Sofialawiyahamini@gmail.com
 Hobi : Traveling
 Riwayat Pendidikan :

TAHUN	SEKOLAH
2002-2003	Tk Riyadhus Sholihin
2004-2010	MI Al-Mufidah Banyuwangi
2010-2013	MTs N Wongsorejo Banyuwangi
2013-2016	MAN 1 Jember
2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi :

TAHUN	ORGANISASI
2017-2018	Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (Devisi Jurnalistik)
2017-2018	Organisasi Daerah Banyuwangi (Devisi Humas)

